

**ANALISIS PROSES MORFOFONEMIK DALAM  
PENGADAPTASIAN BAHASA ASING KE DALAM BAHASA  
INDONESIA (SUATU  
TINJAUAN PROBLEMATIKA DALAM USAHA  
PEMBAKUAN BAHASA INDONESIA)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh**

**Ardiansah**

**NIM. 10533732013**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2017**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **ARDIANSAH**, NIM: 10533732013 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 128 Tahun 1438 H/2017 M, Tanggal 22 Juli 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017.

Makassar, 24 Syawal 1438 H  
18 Juli 2017 M

**PANITIA UJIAN**

- |                  |   |  |         |
|------------------|---|--|---------|
| 1. Pengawas Umum | : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M. M. | (.....) |
| 2. Ketua         | : | Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.             | (.....) |
| 3. Sekretaris    | : | Dr. Khaeruddin, M. Pd.                 | (.....) |
| 4. Penguji       | : | 1. Dr. Munirah, M. Pd.                 | (.....) |
|                  |   | 2. Andi Syamsul Alam, S. Pd., M. Pd.   | (.....) |
|                  |   | 3. Dr. H. Rusdi, M. Pd.                | (.....) |
|                  |   | 4. Dr. H. Syaharuddin, M. Pd.          | (.....) |

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.**  
NBM : 860.934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul skripsi : Analisis Proses Morfonemik dalam Pengadaptasian Bahasa Asing ke dalam Bahasa Indonesia (Suatu Tinjauan Problematika dalam Usaha Pembakuan Bahasa Indonesia)

Nama : **Ardiansah**

Nim : 10533732013

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.


Makassar, 27 Juli 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Munirah, M. Pd.

  
Andi Paida, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

  
Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
**Erwin Akib, M.-Pd., Ph. D.**  
NBM: 860934

  
Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia  
**Dr. Munirah, M. Pd.**  
NBM: 951576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa :Ardiansah  
NIM :10533732013  
Jurusan :Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi :Analisis Proses Morfonemik Dalam Pengadaptasian Bahasa Asing  
Ke Dalam Bahasa Indonesia (Suatu Tinjauan Problematika Dalam  
Usaha Pembakuan Bahasa Indonesia)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji  
adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh  
siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila  
pernyataan ini tidak benar.

Makassar , oktober 2017

Yang Membuat pernyataan



Ardiansah



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama Mahasiswa : **Ardiansah**  
NIM : 10533732013  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan sllu berkonsultasi dengan pembimbing yang telah di tetapk n oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, 3, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat de ngan penuh kesadaran.

Makassar , oktober 2017  
Yang membuat perjanjian

  
Ardiansah



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Keberhasilan adalah sebuah proses, niscaya proses mengianati hasil ,niat mu adalah  
awal keberhasilan

Peluh keringat mu adalah penyedapnya, tetesan air mata mu adalah pewarnanya  
Doa mu dan sejarahku sebagai guru yang bijak dalam hidup ku ,kegagalan ku bukan  
berarti saya berpikir psimis akan tetapi kegagalan itu sesuatu keberhasilan yang  
tertunda.

doa orang-orang di sekitar mu adalah bara api yang  
mematangkannya  
jangan pernah takut denagan Kegagalan karena setiap langkah kegagalan mu adalah  
pengawetnya

Maka dari itu,,,, bersabarlah!!!!!!

Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran

Dalam proses menuju keberhasilan  
sesungguhnya kesabaran membuat mu mengerti bagaimana

Cara mensyukuri arti sebuah keberhasilan

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Ini Buat

1. Ayahanda M.Saleh dan almarhum ibunda Fatmah tercinta dan tersayang yang telah menjadi investor tunggal dalam memelihara diriku serta memberi dukungan secara moral maupun material dari lahir sampai Aku mendapat gelar sarjana, terimakasih atas cinta, kasih dan doa yang tulusnya selama ini, bagiku doa bapak dan ibu penerang jalanku.
2. Saudara-saudaraku yang selalu memberi motivasi, inspirasi dan nasehat kecil, kak M. Haris beserta istri (kak Mas'ah), kak Hairul beserta istri(kak Hedah), kak Sudirman beserta istrinya( Kak Janah), dan kak Jufrin yang tak pernah lelah memberikan doa dan kasih sayang dalam bentuk material maupun berupa kata kata motivasi kini semuanya begitu sangat berarti bagiku.
3. Sahabat-sahabat ku yang tidak dapat sebutkan satu persatu, terimakasih atas canda tawa dan motivasi kalian selama ini.
4. Adik-adikku yang memberikan dorongan dari juang kebodohan menuju jurang penuh dengan tetesan senyum yang membawakan hasil yaitu jurang keberhasilan, makasih adinda Yuskurnati. Sekali lagi terimakasih adinda telah mengerti segala kekurangan ku.
5. Orang-Orang yang selalu membantu ku dalam bentuk materi maupun kata motivasi: abang Zali,, Ina moaku, ubaru ku ,uba jufrin ku, uba Man, pak Anhar,abang kisman ,dan satu lagi yang membuat ku semangat dan selalu mengucapkan kata kata mutiara Bima , **LEMBO ADE** . Beliau adalah adik dari ayahanda ku.yaitu bibiku. Dialah solusi ku mulai saya berproses awal sampai akhir.
6. Orang-orang yang selalu menanyakan kapan wisuda.
7. Keluarga FOKMAS yang selalu memberikan pertanyaan yang membuat diriku malu untuk menjawab. hehe
8. Almamater dan rekan-rekan seperjuanganku.

## ABSTRAK

Ardiansah. 2017. **Analisis Proses Morfofonemik Pengadaptasian Bahasa Asing ke dalam Bahasa Indonesia (Suatu Tinjauan Problematika dalam Usaha Pembakuan Bahasa Indonesia)**. Skripsi. Menurut Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Munirah, dan Andi Paida

Morfofonemik adalah bagian dari aspek kebahasaan morfologi, aspek kebahasaan ini sangat penting dipelajari bukan hanya merupakan suatu ilmu linguistik murni, melainkan juga mempunyai peran sangat penting dalam hal pengadaptasian bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia berupa perubahan fonem, penghilangan fonem dan penghilangan dan perubahan fonem. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses morfofonemik pengadaptasian bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia (suatu tinjauan pembakuan bahasa Indonesia). agar masyarakat pengguna bahasa lebih memerhatikan dalam hal menggunakan bahasa dalam istilah pengindonesiaan. pengindonesiaan istilah asing yang memperoleh prefiks {meNg-} dan {peNg-}. yang sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia Metode penentuan subjek penelitian menggunakan teknik studi pustaka. Pengumpulan data menggunakan metode catat dan dokumentasi.

Analisis data bersifat deskripsi kualitatif. Simpulannya 1) proses penyerapan: terjemahan dan serapan. 2) Bentuk morfofonemik: a) prefiks {meNg-} menjadi {men-} jika diikuti fonem awal /t/ (luluh), gugus konsonan /tr/, /sk/, /st/, /sm/, /d/; menjadi {mem-} jika diikuti fonem awal /p/ (luluh), gugus konsonan /pr/, /b/, /f/; menjadi {meny-} jika diikuti fonem awal /s/ (luluh), /c/, /j/; menjadi {meng-} jika diikuti fonem awal /k/ (luluh), gugus konsonan /kl/, /kr/, /g/, /kh/, dan vokal; menjadi {menge-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang terdiri dari satu suku; menjadi {me-} jika diikuti fonem awal /l/, /r/. b). Prefiks {peNg-} menjadi {pen-} jika diikuti fonem awal /d/; menjadi {pem-} jika diikuti fonem awal /p/ (luluh), /b/, /f/; menjadi {peny-} jika diikuti fonem awal /s/ dan fonem /s/ (luluh); menjadi {peng-} jika diikuti fonem awal /k/ (luluh), gugus konsonan /kl/, /kr/, /h/, /g/, /kh/, dan vokal; menjadi {penge-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang terdiri dari satu suku; menjadi {pe-} jika diikuti fonem awal /l/, /r/.

**Kata kunci:** *Afiksasi, Proses Morfofonemik, Pengadaptasian Bahasa dan, Pembakuan Bahasa Indonesia.*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh kerendahan hati dan segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT penguasa alam jagat raya, yang telah memberikan hidayah dan Magfirah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada sang pemimpin yang patut kita teladani yakni Nabiyullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya yang patut kita jadikan sebagai uswatun hasanah dalam melaksanakan segala aktivitas demi kesejahteraan dan kemakmuran hidup dunia dan akhirat kelak.

Sejak awal penyusunan skripsi ini, sungguh amat banyak kesulitan dan hambatan yang penulis hadapi, baik dalam pengumpulan data maupun dalam penulisan. Namun, berkat bantuan dan pertolongan Allah Swt dan usaha maksimal penulis dorongan moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi dengan izinya. Dan saya selaku penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah meluangkan waktunya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terutama Ayahnda terhormat M. Saleh dan Alm. Ibunda Fatmah yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. tidak lupa pula saya

sampaikan penghargaan dan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada pimpinan Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu Bapak Dr.H. Rahman Rahim. SE, M.M, Bapak Erwin akib,S.Pd,.M.Pd.Ph.D sebagai dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia yaitu Ibu Dr. Munirah M.Pd. Ibu Munirah M.Pd dan Ibu Andi Paida selaku pembimbing pertama dan kedua yang tidak mengenal lelah dan jenuh dalam memberikan petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Serta keluarga besar dan teman-teman penulis mengucapkan terimakasih yang selalu memberi doa serta dukungannya.

Akhirnya harapan dan doa penulis semoga sumbangsih baik dalam bentuk moril maupun materil dari semua pihak mendapat ridha dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua serta bernilai ibadah disisiNya Insya Allah Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, Mei 2017

Ardiansah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURATPERJANJIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>1. Manfaat teoretis .....</b>	<b>5</b>
<b>2. Manfaat praktis .....</b>	<b>5</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR.....</b>	<b>6</b>
<b>A. Penelitian yang Relevan .....</b>	<b>6</b>
<b>B. kajian Teori .....</b>	<b>11</b>
<b>1. Analisis .....</b>	<b>11</b>
<b>2. Pengadaptasian bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia ...</b>	<b>11</b>
<b>3. Pemadaman istilah.....</b>	<b>12</b>
a. Penerjemahan .....	13
b. Penyerapan istilah .....	15
c. Gabungan penerjemahan dan penyerapan.....	17

4. Afiksasi .....	17
a. Jenis-jenis afiksasi .....	18
5. Proses morfofonemik .....	20
6. Hakikat morfem, morf, alomorf, dan bentuk dasar .....	24
7. Identifikasi morfem .....	25
C. Kerangka pikir.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Rancangan Penelitian .....	29
B. Jenis dan Sumber Data .....	29
1. Jenis data .....	29
2. Sumber data .....	27
C. Instrumen Penelitian .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
1. Teknik catat .....	31
2. Teknik dokumentasi .....	31
E. Cara Penyajian Hasil Analisis Data.....	31
F. Teknik Analisis data .....	32
1. Metode padan .....	32
2. Metode distibusiional .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
A. Hasil penelitian.....	33
1 Proses pengindonesian istilah asing.....	33
a. Proses pengindonesian melalui proses penerjemahan.....	33
b. Proses pengindonesian melalui proses penyerapan.....	34
2. Bentuk morfofonemik morfem {meN-}.....	58
a. menjadi {men-} .....	58
b. menjadi {mem-} .....	65
c. menjadi {meny-} .....	71
d. menjadi {meng-} .....	75

e. menjadi {menge-} .....	88
f. menjadi {me-} .....	90
<b>3. Bentuk morfofonemik morfem {peN-}.....</b>	<b>95</b>
a. menjadi {pen-} .....	95
b. menjadi {pem-} .....	96
c. menjadi {peny-} .....	100
d. menjadi {peng-} .....	101
e. menjadi {penge-} .....	107
f. menjadi {pe-}.....	108
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>110</b>
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>116</b>
<b>A. Simpulan .....</b>	<b>117</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>118</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>KORPUS DATA</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa Indonesia adalah suatu bahasa pemersatu bagi bangsa Indonesia, sebagaimana Sumpah Pemuda yang dicetuskan tanggal 28 Oktober 1928 merupakan titik tonggak sejarah kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahasa Indonesia yang telah berfungsi sebagai bahasa nasional berangsur-angsur diusahakan ke arah bahasa Indonesia ragam baku. Bukti nyata telah diusahakan pembakuan dalam bidang bahasa dengan dilaksanakan kongres bahasa Indonesia I di Solo tahun 1938 dan kongres bahasa Indonesia II dilaksanakan di Medan tahun 1954. Berkali-kali diusahakan pembakuan dalam bidang bahasa seperti tahun 1947 berusaha untuk menyempurnakan bidang ejaan dengan mengubah ejaan Van Ophuysen menjadi ejaan Suwandi, EYD dan, sekarang menjadi EBI (Ejaan Bahasa Indonesia).

Setelah kongres bahasa Indonesia II di Medan tahun 1954 penyempurnaan ejaan Suwandi oleh panitia ejaan yang diketahui oleh Prof Priyono dan Ekattopo tahun 1959 panitia ejaan diganti dengan ketua Prof Slamet Mulyana dan Syed Nasir. Usaha panitia ini hasilnya belum dapat dilaksanakan karena perkembangan politik pada waktu itu. Usaha penyempurnaan ejaan ini tidak berhenti sampai di sini saja. Setelah kofrontasi dihentikan usaha penyempurnaan ejaan ini terus dilaksanakan yang bertugas menyusun konsep ejaan adalah Lembaga Bahasa dan Kesusastraan (LBK). Konsep dari LBK ini berdasarkan konsep yang dibuat

oleh panitia ejaan tahun 1956 dan 1959. Begitu pula konsep ejaan dari LBK ini belum sempat dilaksanakan karena situasi politik pada waktu itu. Setelah bangkitnya Orde Baru sekitar tahun 1966 dimulailah pembakuan bahasa Indonesia yang makin terencana dan terarah. Usaha terarah ini dapat diketahui dengan terbitnya buku Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dan buku Pedoman Umum Pembentukan Istilah oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Terbitnya kedua buku tersebut dapat digunakan sebagai tonggak permulaan untuk menuju bahasa Indonesia baku. Walaupun baru dapat diterbitkan dua buku pedoman itu, namun telah dijangkau untuk menerbitkan Tata Bahasa Indonesia Baku. Hal ini terbukti dengan terbitnya buku Pedoman Penyusunan Tata Bahasa Indonesia.

Sejalan dengan perkembangan bahasa Indonesia peranan bahasa asing sangat diperlukan selain dari bahasa daerah di Indonesia. Keperluan bahasa asing terutama untuk meluaskan wawasan penggunaan bahasa Indonesia menuju kepada bahasa Indonesia variasi ilmiah. Dengan masuknya bahasa asing ke dalam perbendaharaan bahasa Indonesia, selain dapat memperkaya khasanah perbendaharaan bahasa juga dapat menimbulkan suatu problematik terutama dalam proses morfofonemiknya.

Kenyataan morfofonemik ini dengan bukti adanya bentuk-bentuk bersaing seperti bentuk *menterjemahkan* dengan *menerjemahkan*, *menstabilkan* dengan *menyetabilkan*. Bentuk-bentuk bersaing semacam itu selamanya akan menimbulkan masalah dan keraguan masyarakat pemakai bahasa. Keraguan ini akan hilang setelah kekuatan sentripetal menang,



kekuatan sentripetal adalah perencana yang selalu mengharapkan penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah-kaidah umum bahasa yang ada. Bila kekuatan sentrifugal menang akan timbul berbagai kerancuan bahasa yang makin lama tidak tentu kaidah-kaidah umum bahasa itu, kekuatan sentrifugal adalah masyarakat pemakai bahasa yang sedikit mengenal tata bahasa (Halim, 1976: 39).

Dalam penelitian ini tidak semua bahasa asing dijadikan sebagai bahan dalam penelitian, akan tetapi peneliti hanya mengambil bahasa asing yang berasal dari bahasa Arab, bahasa Portugis, bahasa Inggris, dan bahasa Belanda yang memperoleh prefiks (meng) dan (peng). Alasan peneliti mengambil bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Belanda, dan bahasa Portugis sebagai bahan penelitian ini karena dilihat dari kata yang diserap dari bahasa asing dalam bahasa Indonesia kebanyakan berasal dari empat bahasa tersebut dikarenakan negara yang menggunakan bahasa-bahasa tersebut pernah melakukan penjajahan terhadap bangsa Indonesia

Berbicara mengenai bahasa, namun dalam pembahasannya peneliti mengambil batasan masalah agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas cakupannya, dalam hal ini peneliti hanya mengambil istilah pengindonesian asing yang terdapat dalam bahasa asing tersebut untuk menemukan proses morfofonemik pengadaptasian bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Membahas mengenai proses morfofonemik adalah suatu perubahan-perubahan fonem yang timbul sebagai akibat pertemuan morfem dengan morfem lainnya. Misalkan morfem *ber* –terdiri dari tiga fonem yaitu: /

b/e/r/. akibat pertemuan morfem itu dengan morfem *ajar*, fonem /r/ berubah menjadi /l/. hingga pertemuan morfem *ber-* dengan morfem *ajar* menghasilkan kata *belajar*. Demikian inilah terjadi proses morfofonemik yang berupa perubahan fonem /r/ menjadi fonem /l/.

Proses morfofonemik pengadaptasian bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia merupakan suatu proses untuk memperoleh prefiks (*meng-*) dan (*peng-*), dan untuk mengetahui sejauh mana proses morfofonemik ini menganalisis pengadaptasian bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia, demi mewujudkan pembakuan bahasa Indonesia dan memperkaya khazanah kosakata bahasa Indonesia.

Dengan adanya proses morfofonemik dapat mengetahui sebuah proses Bahasa Indonesia yang diserap dalam bahasa asing. Karena kosakata Bahasa Indonesia banyak diserap dari bahasa asing. Selain itu juga untuk meluaskan wawasan penggunaan bahasa Indonesia menuju kepada bahasa Indonesia variasi ilmiah. Dengan masuknya bahasa asing ke dalam perbendaharaan bahasa Indonesia selain dapat memperkaya khasanah perbendaharaan bahasa juga dapat menimbulkan suatu problematik terutama dalam Sudah banyak pengarang yang membahas salah satunya dalam buku morfologi suatu tinjauan deskriptif (Ramlan, 1985: 75). Dengan demikian, peneliti ingin meneliti morfofonemik pengindonesian istilah asing yang memperoleh prefiks {*meng-*} dan {*peng-*}. Analisis ini diharapkan memiliki kedudukan penting terutama dalam usaha pembakuan bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti terkait pembahasan proposal yang berjudul : Analisis proses morfofonemik

pengaptasian bahasa asing kedalam bahasa indonesia (suatu usaha pembakuan bahasa indonesia). Harapan peneliti dengan diterimanya judul ini dapat memperluas atau memperkaya kosakata bahasa Indonesia yang diserap dari bahasa asing, serta mengetahui kata-kata asing yang diserap ke dalam Bahasa Indonesia dengan istilah pengindonesiaan. Karena itulah peneliti sangat tertarik untuk menjadikannya bahan penyusunan skripsi.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah proses morfofonemik pengindonesian istilah asing yang memperoleh prefiks {meng-} dan {peng-}?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan proses morfofonemik pengindonesian istilah asing yang memperoleh prefiks {meng-} dan {peng-}.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam berbagai bidang dan kalangan. Dalam hal ini manfaat akan disampaikan dalam kemasam teoretis dan praktis.

#### 1. Manfaat teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam rangka pengembangan ilmu bahas khususnya di bidang morfologi.

#### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pecinta linguistik dan penggunaan bahasa Indonesia dalam hal mengembangkan penelitian mengenai bahasa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Penelitian yang Relevan**

*1. "Proses Morfofonemik Bahasa Sumbawa Dialek Sumbawa Besar"*

(Budiman, (2013)

Penelitian yang dilakukan Budiman membahas tentang proses morfofonemik bahasa Sumbawa dialek Sumbawa Besar yang hanya mempunyai morfem afiks yang hanya terdiri atas prefiks {ba-}, {ra-}, {ka}, {sa-}, {ma-}, {pa-}, dan {gan-}. Penelitian yang dilakukan oleh Budiman dengan peneliti sama-sama membahas tentang proses morfofonemik. Penelitian yang dilakukan oleh Budiman menggunakan teori yang dianut oleh Sukri yaitu proses morfofonemik yang berupa proses perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem Budiman berfokus pada bahasa Sumbawa dialek Sumbawa Besar sebagai objek penelitiannya. Budiman dalam mengumpulkan data menggunakan metode simak, metode cakap,

Peneliti ini membahas proses morfofonemik pengindonesian istilah asing yang memperoleh prefiks {meng-} dan {peng-}. Peneliti menggunakan teori yang dianut oleh Hasan Alwi yaitu proses perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem., sedangkan peneliti berfokus pada pengindonesian istilah asing yang memperoleh prefiks {meng-} dan {peng-} sebagai objek penelitiannya. Peneliti juga menggunakan metode catat.

Keistimewaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman yaitu terletak pada objek kajiannya. Penelitian yang sedang digarap ini membahas proses morfofonemik pengindonesian istilah asing, sedangkan penelitian yang dilakukan Budiman membahas proses morfofonemik bahasa daerah yaitu bahasa Sumbawa dialek Sumbawa Besar.

2. *“Morfofonemik Bahasa Bima Nusa tenggara barat (NTB) Sebagai Penunjang Materi Ajar Bahasa Indonesia di SMA”* (Zarvina, 2014)

Penelitian yang dilakukan Zarvina membahas proses morfofonemik pada bahasa Bima berupa proses perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem bahasa Bima. Penelitian yang dilakukan oleh Zarvina membahas morfofonemik, tetapi tidak dipaparkan prefiks-prefiks yang terdapat pada bahasa Bima tersebut. Morfofonemik itu perubahan fonem akibat proses morfologis,

Penelitian yang dilakukan oleh Zarvina dengan peneliti sama-sama meneliti tentang morfofonemik Penelitian yang dilakukan oleh Zarvina menjadikan bahasa Bima Nusa tenggara Barat (NTB) sebagai objek penelitiannya. Zarvina dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, metode simak, metode cakap, dan metode instropektif, Proses morfofonemik yang terjadi pada bahasa Bima mengalami proses kepemilikan (*possesiva*), penelitian Zarvina ini juga mengaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, maka lain halnya dengan penelitian yang sedang digarap ini yaitu tidak mengaitkan dengan pembelajaran

Penelitian membahas proses morfofonemik pengindonesian istilah asing yang memperoleh prefiks {meng-} dan {peng-}. Peneliti menggunakan teori yang dianut oleh Hasan Alwi yaitu proses morfofonemik yang berupa proses perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem, dan peneliti berfokus pada pengindonesian istilah asing yang memperoleh prefiks {meng-} dan {peng-} sebagai objek penelitiannya. Peneliti juga dalam mengumpulkan data menggunakan metode catat, dan perbedaan kedua peneliti yaitu terletak pada proses morfofonemik pengindonesian istilah asing yang memperoleh prefiks {meng-} dan {peng-} tidak mengalami proses kepemilikan.

Keistimewaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zarvina yaitu terletak pada objek kajiannya. Penelitian yang sedang digarap ini membahas proses morfofonemik pengindonesian istilah asing yang memperoleh prefiks {meng-} dan {peng-}, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zarvina membahas morfofonemik bahasa daerah yaitu Bima Nusa Tenggara Barat (NTB).

3. *“Kendala-Kendala Morfofonemik Level Afiksasi Bahasa Indonesia (Sebuah Kajian Morfologi Struktural)”* (Faizah, 2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Faizah membahas morfofonemik yang berupa morfofonemik prefiksasi, infiksasi, sufiksasi, dan konfiksasi.

a) Morfofonemik level prefiksasi.

1) Perubahan fonem pada prefiksasi.

(a) Perubahan fonem pada morfem afiks {meN-},

(b) Perubahan fonem pada morfem afiks {peN-},

- (c) Perubahan fonem pada morfem afiks {beR-}.
- 2) Penambahan fonem pada prefiksasi.
  - (a) Penambahan fonem pada morfem afiks {meN-},
  - (b) Penambahan fonem pada morfem afiks {peN-},
  - (c) Penambahan fonem pada morfem afiks {beR-}.
- 3) Penghilangan fonem pada prefiksasi.
  - (a) Penghilangan fonem pada morfem afiks {meN-},
  - (b) Penghilangan fonem pada morfem afiks {peN-},
  - (c) Penghilangan fonem pada morfem afiks {beR-}.
- b) Morfofonemik level infiksasi.
- c) Morfofonemik level sufiksasi.
- d) Morfofonemik level konfiksasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Faizah dengan judul skripsi “Kendala-Kendala Morfofonemik Level Afiksasi Bahasa Indonesia (Sebuah Kajian Morfologi Struktural)”. Penelitian tersebut membahas morfofonemik level afiksasi yang meliputi prefiksasi, infiksasi, sufiksasi, dan konfiksasi. Dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk infiksasi, sufiksasi dan konfiksasi tidak produktif karena infiksasi hanya dapat dilekatkan di tengah bentuk dasar, sufiksasi hanya dapat dilekatkan di belakang bentuk dasar. Begitu pula dengan konfiksasi hanya dapat dilekatkan di depan dan di belakang bentuk dasar. Selain tidak produktif infiksasi, sufiksasi dan konfiksasi juga tidak dapat mengalami proses morfofonemik yang berupa perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem. Karena proses morfofonemik hanya produktif pada proses prefiksasi saja.



Penelitian yang dilakukan oleh Faizah dengan penelitian yang sedang digarap sama-sama membahas tentang morfofonemik. Penelitian yang dilakukan Faizah menggunakan teori morfologi struktural yang berupa proses morfofonemik level prefiksasi, proses morfofonemik level infiksasi, proses morfofonemik level sufiksasi dan proses morfofonemik level konfiksasi. Penelitian yang dilakukan oleh Faizah berfokus pada afiksasi bahasa Indonesia sebagai objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Faizah juga dalam mengumpulkan data menggunakan metode simak, metode cakap, metode instropeksi, dan studi pustaka,

Penelitian yang sedang digarap ini membahas proses morfofonemik pengindonesian istilah asing yang memperoleh prefiks {meng-} dan {peng-}. penelitian yang sedang digarap ini menggunakan teori yang dianut oleh Hasan Alwi yaitu proses morfofonemik yang berupa perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem. Penelitian yang sedang digarap ini berfokus pada pengindonesian istilah asing yang memperoleh prefiks {meng-} dan {peng-} sebagai objek penelitiannya. penelitian yang sedang digarap ini menggunakan metode catat.

Keistimewaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizah yaitu pada objek kajiannya. Penelitian yang sedang digarap ini membahas proses morfofonemik pengindonesian istilah asing, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Faizah membahas morfofonemik level afiksasi bahasa Indonesia.

## **B.Kajian Teori**

### **1. Analisis**

(Poerwadarminta, 1976: 37-45) analisis adalah aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Pengertian lain, analisis adalah sikap atau perhatian terhadap sesuatu (benda, fakta, fenomena) sampai mampu menguraikan menjadi bagian-bagian serta mengenal kaitan antara bagian tersebut dalam keseluruhan (Ananda Santoso dan S. priyanto) analisis dapat diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dan kemampuan memecahkan, menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah sekumpulan aktifitas dan proses. Salah satu bentuk analisis adalah merangkum sejumlah besar data yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasi. Semua bentuk analisis berusaha menggambarkan pola-pola secara konsisten dalam data sehingga hasilnya dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan cara yang singkat dan penuh arti.

### **2. Pengadaptasian Bahasa Asing Ke Dalam Bahasa Indonesia**

Proses adaptasi adalah sebuah proses dimana kosakata yang diperoleh diserap melalui perubahan bentuk. Karena tidak banyak buku referensi mengenai pengadaptasian bahasa maka peneliti mengambil pendapat Soedjito, (dalam seminar *proceeding* 5-6 Juli 2012) adaptasi

adalah proses penyerapan yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

Tidak ada bahasa yang seratus persen sanggup mengungkapkan generalisasi dan tidak seratus persen mampu mengungkapkan spesifikasi. Sebagai bahasa yang sedang berkembang sangat diperlukan kata-kata dan istilah sesuai dengan kata dan istilah dalam ilmu pengetahuan sehingga bahasa Indonesia mampu sebagai bahasa ilmu pengetahuan. Karena itulah perlu memasukkan dan menyerap bahasa-bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Bahasa asing yang diserap dalam bahasa Indonesia yaitu bahasa Belanda, bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Portugis. Kata-kata yang diserap dalam bahasa Indonesia lebih banyak menyerap bahasa Inggris sampai dewasa ini merupakan bahasa ilmu pengetahuan, maka sudah selayaknya bahasa Inggris mendapat tempat yang penting di antara bahasa asing lainnya. Pertimbangan inilah antara lain dijadikan dasar surat keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 096/1967 tanggal 12 Desember 1967 yang sisanya menetapkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang pertama (Halim, 1976:121).

### **3. Pemadaman Istilah**

Pemadaman istilah asing ke dalam bahasa Indonesia, dan jika perlu ke salah satu bahasa serumpun, dilakukan lewat penerjemahan, penyerapan, atau gabungan penerjemahan dan penyerapan. Demi keseragaman, sumber rujukan yang diutamakan ialah istilah Inggris yang pemakaiannya bersifat internasional karena sudah dilazimkan oleh para ahli dalam bidangnya.

Penulisan istilah serapan dilakukan dengan atau tanpa penyesuaian ejaannya berdasarkan kaidah fonotaktik, yakni hubungan urutan bunyi yang diizinkan dalam bahasa Indonesia.

### **a. Penerjemahan**

#### **1. Penerjemahan Langsung**

Istilah Indonesia dapat dibentuk lewat penerjemahan berdasarkan kesesuaian makna, tetapi bentuknya tidak sepadan.

Misalnya:

*supermarket*                      pasar swalayan

*merger*                              gabung usaha

Penerjemahan dapat pula dilakukan berdasarkan kesesuaian bentuk dan maknanya.

Misalnya:

*bonded zone*                      kawasan berikat

*skyscraper*                      pencakar langit

Penerjemahan istilah asing memiliki beberapa keuntungan. Selain memperkaya kosakata Indonesia dengan sinonim, istilah terjemahan juga meningkatkan daya ungkap bahasa Indonesia. Jika timbul kesulitan dalam penyerapan istilah asing yang bercorak Anglo-Sakson karena perbedaan antara lafal dan ejaannya, penerjemahan merupakan jalan keluar terbaik. Dalam pembentukan istilah lewat penerjemahan perlu diperhatikan pedoman berikut.



Adakalanya upaya pemadaman istilah asing perlu dilakukan dengan menciptakan istilah baru. Istilah *factoring*, misalnya, sulit diterjemahkan atau diserap secara utuh. Dalam khazanah kosakata bahasa Indonesia/Melayu terdapat bentuk *anjak* dan *piutang* yang menggambarkan pengalihan hak menagih utang. Lalu, direka istilah *anjak piutang* sebagai padanan istilah *factoring*. Begitu pula pemadaman *catering* menjadi jasa boga dan *invention* menjadi rekacipta diperoleh lewat perekaan.

## **b. Penyerapan**

### **1. Penyerapan Istilah**

Penyerapan istilah asing untuk menjadi istilah Indonesia dilakukan berdasarkan hal-hal berikut.

- a. Istilah asing yang akan diserap meningkatkan ketersalinan bahasa asing dan bahasa Indonesia secara timbal balik mengingat keperluan masa depan.
- b. Istilah asing yang akan diserap mempermudah pemahaman teks asing oleh pembaca Indonesia karena dikenal lebih dahulu.
- c. Istilah asing yang akan diserap lebih ringkas jika dibandingkan dengan terjemahan Indonesianya.
- d. Istilah asing yang akan diserap mempermudah kesepakatan antarpakar jika padanan terjemahannya terlalu banyak sinonimnya.
- e. Istilah asing yang akan diserap lebih cocok dan tepat karena tidak mengandung konotasi buruk.

Proses penyerapan istilah asing, dengan mengutamakan bentuk visualnya, dilakukan dengan cara yang berikut.

1. Penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal

Misalnya:

<i>camera</i>	kamera
<i>microphone</i>	mikrofon
<i>system</i>	sistem

2. Penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal

Misalnya:

<i>design</i>	desain
<i>file</i>	fail
<i>science</i>	sains

3. Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal

Misalnya:

<i>bias</i>	bias
<i>nasal</i>	nasal

4. Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal

- a. Penyerapan istilah asing tanpa penyesuaian ejaan dan lafal dilakukan jika ejaan dan lafal istilah asing itu tidak berubah dalam banyak bahasa modern, istilah itu dicetak dengan huruf miring.

Misalnya:

<i>allegro moderato</i>	<i>divide et impera</i>
<i>status quo</i>	<i>in vitro</i>

- b. Penyerapan istilah asing tanpa penyesuaian ejaan dan lafal dilakukan jika istilah itu juga dipakai secara luas dalam kosakata umum, istilah itu tidak ditulis dengan huruf miring (dicetak dengan huruf tegak)



Misalnya:

<i>golf</i>	golf
<i>internet</i>	internet

### c. Gabungan penerjemahan dan penyerapan

Istilah bahasa Indonesia dapat dibentuk dengan menerjemahkan dan menyerap istilah asing sekaligus.

Misalnya:

<i>bound morpheme</i>	morfem terikat
<i>clay colloid</i>	koloid lempung
<i>subdivision</i>	subbagian

## 4. Afiksasi

(Ramlan, 2001: 54) afiksasi ialah pembubuhan afiks pada satuan, baik satuan itu berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata. Pendapat lain, afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks (Putrayasa, 2008: 5).

(Mahsun, 2007:32) afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan pembubuhan afiks/imbuhan pada suatu bentuk dasar. Pendapat lain, afiksasi adalah pembubuhan afiks pada satuan, baik satuan itu berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata (Ramlan, 1985: 49).

Mencermati beberapadefinisi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa afiksasi itu sendiri merupakan proses pembubuhan afiks atau morfem afiks pada suatu bentuk dasar, baik bentuk

dasar tersebut merupakan bentuk tunggal maupun bentuk kompleks sehingga pada akhirnya proses pembubuhan itu dapat menghasilkan suatu bentukan. Dengan itu, pernyataan terkait pengertian afiksasi tersebut sengaja diambil untuk dijadikan landasan teori dalam penelitian ini karena sudah bersifat umum dan mudah dimengerti.

#### **a. Jenis-jenis afiksasi**

Dalam istilah linguistik, dikenal bermacam-macam afiks dalam proses pembentukan kata. Afiks dapat dibagi secara formal menjadi tiga kelas utama sesuai dengan posisi yang didudukinya dalam hubungan dengan morfem dasar, yaitu prefiks, infiks, dan sufiks. Dari segi penempatannya, afiks-afiks tersebut dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok. Jenis-jenis tersebut adalah sebagai berikut Robins 1992 (dalam Putrayasa, 2008:7-9).

- 1) Prefiks (awalan), yaitu afiks yang diletakkan didepan bentuk dasar.  
Contohnya : {meN-}, {beR-}, {ter-}, {di-}, {peN-}, {pe-} dan {se-}.
- 2) Infiks (sisipan), yaitu afiks yang diletakkan didalam bentuk dasar.  
Contohnya : {-el-}, {-em-}, {-er-}, dan {-in}.
- 3) Sufiks (akhiran), yaitu afiks yang diletakkan di belakang bentuk dasar.  
Contohnya: {-an}, {kan-}, dan {-i}.
- 4) Simulfiks, yaitu afiks yang dimanifestasikan dengan ciri-ciri segmental yang dileburkan pada bentuk dasar. Dalam bahasa Indonesia, simulfiks dimanifestasikan dengan nasalisasi dari fonem pertama suatu bentuk dasar, dan fungsinya ialah membentuk verba

atau memverbakan nomina, ajektive, atau kelas kata lain. Berikut contoh yang terdapat dalam bahasa Indonesia nonstandar.

Contohnya: kopi menjadi ngopi, soto menjadi nyoto, sate menjadi nyate, kebut menjadi ngebut, sabit menjadi nyabit, tulis menjadi nulis dan tendang menjadi nendang.

- 5) Konfiks, yaitu yang terdiri atas dua unsur, yaitu di depan dan di belakang bentuk dasar. Konfiks berfungsi sebagai satu morfem terbagi. Konfiks harus dibedakan dengan kombinasi afiks(imbuhan gabung). Konfiks adalah satu morfem dengan satu makna gramatikal, sedangkan imbuhan gabung adalah gabungan dari beberapa morfem.

Contohnya: {ke-an}, {peN-an}, {per-an}, dan {ber-an}.

- 6) Imbuhan gabung (kombinasi afiks), yaitu kombinasi dari dua afiks atau lebih yang bergabung dengan bentuk dasar. Afiks tersebut bukan jenis afiks khusus dan hanya merupakan gabungan beberapa afiksyang mempunyai bentuk dan makna gramatikal tersendiri, muncul secara bersamaan pada bentuk dasar, tetapi berasal dari proses yang berlainan, atau muncul secara bertahap.

Contohnya: {meN- -kan = mendudukan}, {meN- -i= menduduki }, {memper- -kan= memperkenalkan}, {memper- -i= mempercayai}, {ber-an =bergantungan}, {ter- -i= tertinggi}, {per- -an= perkotaan}, {peN- -an=penulisan} dan {se- -nya= sekuat-kuatnya}.

- 7) Suprafiks atau superfiks yaitu afiks yang dimanifestasikan dengan ciri-ciri suprasegmental atau afiks yang berhubungan dengan

morfem suprasegmental. Afiks tersebut tidak terdapat pada bahasa Indonesia.

- 8) Interfiks, yaitu jenis afiks yang muncul diantara dua unsur. Dalam bahasa Indonesia, interfiks terdapat pada kata-kata bentukan baru, misalnya interfiks {-n } dan {-o-} pada gabungan Indonesia dan logi menjadi *Indonesianologi*, jawa dan logi menjadi *jawanologi*. Kata *Indonesianologi* berasal dari kata Indonesia dan logi yang memerlukan interfiks {-n-} dan {-o-} sehingga gabungannya bukan *Indonesialogi* melainkan *Indonesianologi* dan kata *jawanologi* berasal dari kata jawa dan logi yang memerlukan interfiks {-n-} dan {-o-} sehingga gabungannya bukan *jawalogi* melainkan *jawanologi*.
- 9) Tranfiks, yaitu jenis infiks yang menyebabkan bentuk dasar menjadi terbagi. Bentuk tersebut terdapat pada bahasa-bahasa Afro-Asiatika, antara lain bahasa Arab.

Contohnya: pada akar *ktb* dapat diberi transfiks a-a-i-a-a-i lain sebagainya sehingga menjadi *katab* (ia menulis), *kitab* (buku), *katib* (penulis), dan lain sebagainya.

## 5. Proses morfofonemik

(Soedjito dan Saryono, 2014: 7) menjelaskan bahwa proses morfofonemik mempelajari perubahan fonem yang terjadi akibat proses morfologi. Kaidah yang menentukan bentuk itu dapat diberikan sebagai proses yang berpijak pada bentuk.

(Hasan Alwi, dkk 2003: 31) proses morfofonemik yaitu suatu proses perubahan bentuk yan disyaratkan oleh jenis fonem atau modem yang

digabungkan. Seperti perubahan meNg- menjadi mem-,men-,meny-,menge-, dan me-, adalah sebuah proses morfofonemik.

(Kridalaksana, 2007: 183) proses morfofonemik adalah peristiwa fonologi yang terjadi karena pertemuan morfem dengan morfem. Proses morfofonemik merupakan peristiwa fonologi yang terjadi karena pertemuan morfem dengan morfem, pertemuan morfem yang dimaksud di sini adalah pertemuan dalam rangka pembentukan kata (Mahsun, 2007: 90). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa persoalan pokok yang dibicarakan dalam proses morfofonemik adalah bagaimana morfem direalisasikan dalam tingkat fonologi, karena morfofonemik itu sendiri merupakan subsistem yang menghubungkan morfologi dengan fonologi.

Selanjutnya, Mahsun (2007: 90) menyebutkan terdapat beberapa peristiwa fonologis yang terjadi akibat pertemuan morfem pada saat pembentukan kata adalah sebagai berikut:

1. proses pemunculan fonem,
2. proses perubahan fonem,
3. proses pelepasan fonem dan
4. proses perubahan dan pelepasan fonem.

Mencermati uraian yang dipaparkan oleh Mahsun untuk poin proses perubahan dan pelepasan fonem, seharusnya telah terwakili oleh poin proses pelepasan fonem. Sehingga, peneliti lebih condong menggunakan proses morfofonemik yang dianut oleh Ramlan (1985: 75) yang menyatakan bahwa morfofonemik mempelajari perubahan-perubahan fonem yang timbul sebagai akibat pertemuan dengan morfem lain. Pada akhir pembahasan,

dinyatakan bahwa setidaknya-tidaknyanya terdapat tiga proses morfofonemik.

Proses tersebut adalah sebagai berikut:

- a) proses perubahan fonem,
- b) proses penambahan fonem dan
- c) proses penghilangan fonem.

Terkait teori proses morfofonemik yang diterangkan oleh Ramlan dirasa cocok digunakan dalam penelitian ini dikarenakan teori tersebut menghadirkan klasifikasi proses morfofonemik yang mudah dimengerti dan dipahami jika diperlukan dalam mengkaji proses morfofonemik yang berfokus pada pengindonesian istilah asing yang memperoleh prefiks {meng-} dan {peng-} sebagai objek kajian dalam penelitian ini.

Secara detail, beberapa contoh dari proses morfofonemik yang dihadirkan oleh Ramlan adalah sebagai berikut.

#### 1) Proses perubahan fonem

Fonem /N/ pada morfem {meng-} dan {peng-} berubah menjadi fonem /m/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan /p/, /b/, dan /f/. Misalnya:

- {men-} + /paksa/ menjadi /memaksa/
- {meN-} + /bantu/ menjadi /membantu/
- {men-} + /fitnah/ menjadi /memfitnah/
- {pen-} + /periksa/ menjadi /pemeriksa/
- {pen-} + /bantu/ menjadi /pembantu/
- {pen-} + /fitnah/ menjadi /pemfitnah/

#### 2) Proses penambahan fonem

Proses penambahan fonem terjadi sebagai akibat pertemuan morfem {men-} dengan bentuk dasarnya yang terdiri dari satu suku. Fonem tambahannya ialah /ə/, sehingga {men-} berubah menjadi {menge-}.

Misalnya:

{men-} + /bom/ menjadi /mengebom/

{men-} + /cat/ menjadi /mengecat/

{men-} + /las/ menjadi /mengelas/

Proses penambahan fonem /ə/ terjadi juga sebagai akibat pertemuan morfem {pen-} dengan bentuk dasarnya yang terdiri dari satu suku sehingga morfem {pen-} berubah menjadi {penge-}. Misalnya:

{pen-} + /bom/ menjadi /pengebom/

{pen-} + /cat/ menjadi /pengecat/

{pen-} + /las/ menjadi /pengelas/

### 3) Proses penghilangan fonem

Proses penghilangan fonem /n/ pada {men-} dan {pen-} terjadi sebagai akibat pertemuan morfem {men-} dan {pen-} dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /l/, /r/, /y/, /w/ dan nasal. Misalnya:

{men-} + /lerai/ menjadi /melerai/

{men-} + /ramalkan/ menjadi /meramalkan/

{men-} + /wakili/ menjadi mewakili/

{pen-} + /lupa/ menjadi /pelupa/

{pen-} + /rusak/ menjadi /perusak/

{pen-} + /waris/ menjadi /pewaris

## 6. Hakikat Morfem, Morf, Alomorf, dan Bentuk Dasar



### a. Morfem

(Ramlan, 1985: 28) morfem ialah satuan gramatik yang paling kecil; satuan gramatik yang tidak mempunyai satuan lain sebagai unsurnya. Morfem dapat didefinisikan sebagai satuan minimal dari analisis gramatikal (Badudu, 2006: 8). Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang maknanya secara relatif stabil dan yang tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil; misalnya {ter-},{di-} dsb. Mahsun (2007: 3) menyebutkan bahwa satuan terkecil dalam kajian morfologi adalah morfem. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa morfem merupakan satuan gramatik terkecil atau unsur bahasa yang mempunyai arti. Morfem bisa berwujud bebas dan bisa berwujud terikat.

### b. Morf

(Mahsun, 2007: 6-7) morf adalah wujud konkret dari sebuah morfem yang muncul akibat pengaruh lingkungan yang dilekatinya. Badudu (2005: 8) mendefinisikan morf sebagai bagian atau ruas dari bentuk kata yang mewakili suatu morfem tertentu. Ramlan (2001: 32) bentuk-bentuk {mem}, {meN-}, {meñ-}, {meŋ-}, {menge-}, dan {me-} itu masing-masing disebut morf yang semuanya merupakan alomorf dari morfem {men-}.

### c. Alomorf

(Badudu, 2005: 29) alomorf adalah anggota dari himpunan morf yang mewakili morfem khusus yang ditentukan secara fonetis, leksial, atau gramatikal. Hasan alwi (2003: 29) menjelaskan alomorf merupakan anggota morfem yang telah di tentukan posisinya; misalnya, {meng-},disamping

{mme-dan men}, masih ada almof {meny- dan menge,} adalah alomorf dari morfem {meng-}.

#### d. Bentuk Dasar

(Ramlan, 2001: 49) bentuk dasar ialah satuan baik tunggal maupun kompleks yang menjadi dasar bentukan bagi satuan yang lebih besar. Istilah bentuk dasar atau (*base*) biasanya digunakan untuk menyebut sebuah bentuk yang menjadi dasar dalam suatu proses morfologi (Chaer, 2008: 21-22). Bentuk dasar sebagai bentuk dari sebuah morfem yang dianggap paling umum dan paling tidak terbatas (Kridalaksana, 2008: 33).

### 7. Identifikasi Morfem

Ramlan (1985: 33-39) memaparkan beberapa prinsip dalam pengenalan morfem adalah sebagai berikut.

- a) Satuan-satuan yang mempunyai struktur fonologik dan arti atau makna yang sama merupakan satu morfem.
- b) Satuan-satuan yang mempunyai struktur fonologik yang berbeda merupakan satu morfem apabila satuan-satuan itu mempunyai arti atau makna yang sama, dan perbedaan struktur fonologiknya dapat dijelaskan secara fonologik.
- c) Satuan-satuan yang mempunyai struktur fonologik yang berbeda, sekalipun perbedaannya tidak dapat dijelaskan secara fonologik, masih dapat dianggap sebagai satu morfem apabila mempunyai arti atau makna yang sama, dan mempunyai distribusi yang komplementer.

- d) Apabila dalam deretan struktur, suatu satuan berparalel dengan suatu kekosongan, maka kekosongan itu merupakan morfem, ialah yang disebut morfem zero.
- e) Satuan-satuan yang mempunyai struktur fonologik yang sama mungkin merupakan satu morfem.
- f) Setiap satuan yang dapat dipisahkan merupakan morfem.

### **C. Kerangka Pikir**

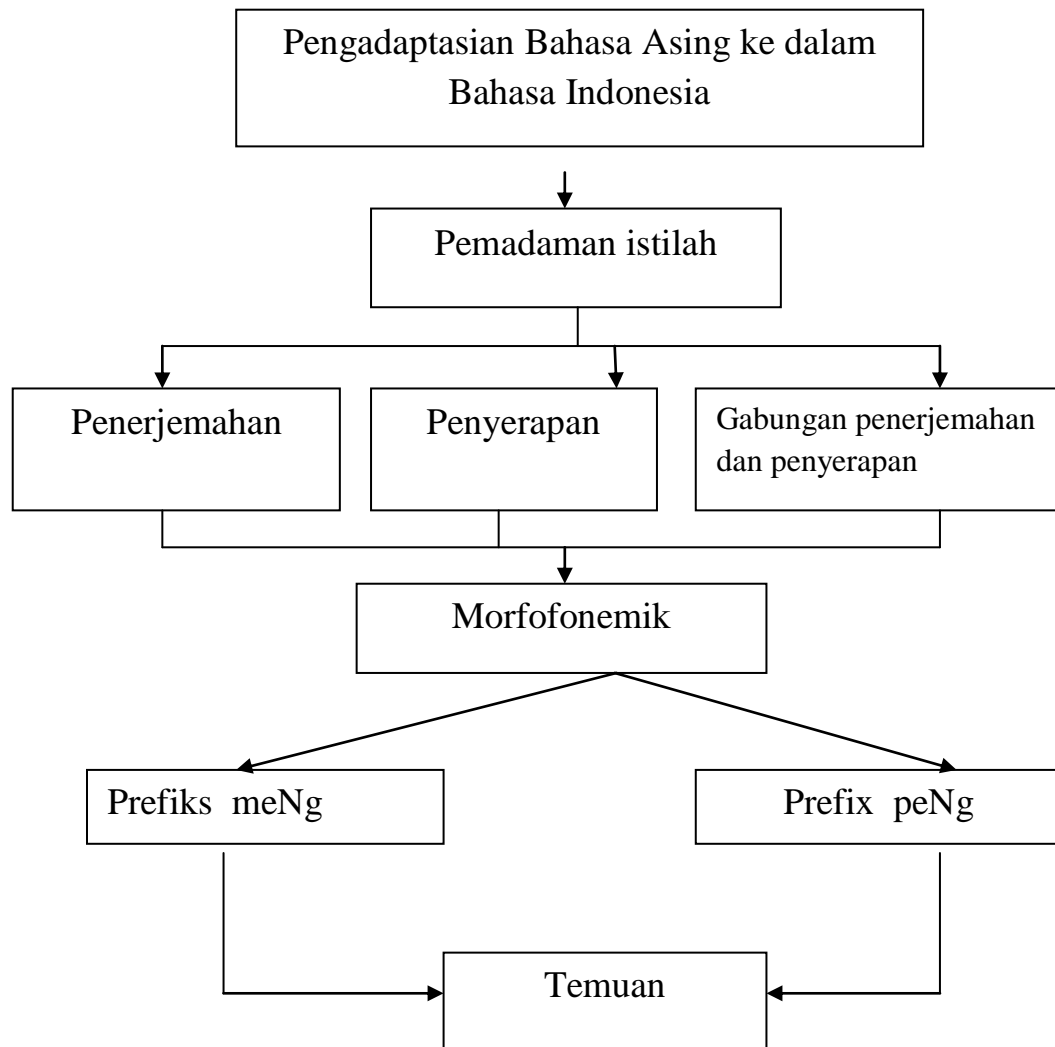
Sejalan dengan perkembangan bahasa Indonesia peranan bahasa asing sangat diperlukan selain dari bahasa daerah di Indonesia. Keperluan bahasa asing terutama untuk meluaskan wawasan penggunaan bahasa Indonesia menuju kepada bahasa Indonesia variasi ilmiah. Dengan masuknya bahasa asing ke dalam perbendaharaan bahasa Indonesia, selain dapat memperkaya khasanah perbendaharaan bahasa juga dapat menimbulkan suatu problematik terutama dalam proses morfofonemiknya.

Pemadaman istilah asing ke dalam bahasa Indonesia, membahas tiga unsur yang sangat penting yaitu: penerjemahan, penyerapan, atau gabungan penerjemahan dan penyerapan. Demi keseragaman, sumber rujukan yang diutamakan ialah istilah Inggris yang pemakaiannya bersifat internasional karena sudah dilazimkan oleh para ahli dalam bidangnya. Penulisan istilah serapan dilakukan dengan atau tanpa penyesuaian ejaannya berdasarkan kaidah fonotaktik, yakni hubungan urutan bunyi yang diizinkan dalam bahasa Indonesia

Kenyataan morfofonemik ini dengan bukti adanya bentuk-bentuk bersaing seperti bentuk *menterjemahkan* dengan *menerjemahkan*,

*menstabilkan* dengan *menyetabilkan*. Bentuk-bentuk bersaing semacam itu selamanya akan menimbulkan masalah dan keraguan masyarakat pemakai bahasa. Keraguan ini akan hilang setelah kekuatan sentripetal menang, kekuatan sentripetal adalah perencana yang selalu mengharapkan penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah-kaidah umum bahasa yang ada. Bila kekuatan sentrifugal menang akan timbul berbagai kerancuan bahasa yang makin lama tidak tentu kaidah-kaidah umum bahasa itu, kekuatan sentrifugal adalah masyarakat pemakai bahasa yang sedikit mengenal tata bahasa.

Proses morfofonemik mempelajari perubahan fonem yang terjadi akibat proses morfologi. Pengadaptasian bahasa asing kedalam bahasa Indonesia lebih khususnya representatif bahasa Belanda, Inggris, Portugis Dan, Arab dan dilakukan sebagai pemadaman istilah sesuai dengan penerjemahan, penyerapan, dan gabungan penerjemahan dan penyerapan dari beberapa tahapan tersebut perlu adanya proses morfofonemik. Berbicara morfofonemik terlalu luas untuk dibahas dalam pengadaptasian bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia dari sisi bahasa, kata, makna dan sebagainya. Maka dari itu proses morfofonemik dengan memperoleh prefik (meng) dan (peng). Dengan memperoleh prefiks (meng) dan (peng) akan mempermudah pembakuan bahasa Indonesia atau istilah pengindonesiaan.



**Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data secara terperinci sehingga menghasilkan data yang akurat sesuai dengan fakta penelitian kualitatif menggambarkan tentang penemuan yang secara rinci kemudian data dikumpulkan. Data tersebut diolah dan dianalisis kemudian hasil dari analisis tersebut menjadi pendukung hasil bagi penelitian.

(Nyoman Kutha Ratna, 2010:94) penelitian kualitatif semata-mata mendeskripsikan tetapi yang penting adalah menemukan makna yang terkandung dibalik sebagai makna yang tersembunyi, atau sengaja disembunyikan. Penentuan jenis penelitian disesuaikan dengan permasalahan sifat atau tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah secara sistematis dan fakta mengenai analisis proses morfofonemik pengindonesian istilah asing yang memperoleh prefiks {meng-} dan {peng-}.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis data**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. (Subroto, 1993:5) metode kualitatif adalah metode pengkajian

atau metode penelitian suatu masalah yang tidak didesain atau dirancang menggunakan prosedur-prosedur statistik.

Berdasarkan teori di atas maka penelitian yang digunakan sifatnya adalah deskriptif kualitatif yaitu menginterpretasi data-data pengindonesian istilah asing yang memperoleh {meng-} dan {peng-} yang telah diperoleh dalam bentuk kalimat-kalimat dengan menggunakan langkah-langkah sebagaimana diuraikan oleh (Michael dan Asriany), data kualitatif analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **2. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Buku pengindonesian kata dan ungkapan asing yang diterbitkan oleh badan pengembangan bahasa.
- b. [https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_kata\\_serapan\\_dari\\_bahasa\\_Belanda\\_dalam\\_bahasa\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kata_serapan_dari_bahasa_Belanda_dalam_bahasa_Indonesia), [https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_kata\\_serapan\\_dari\\_bahasa\\_Inggris\\_dalam\\_bahasa\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kata_serapan_dari_bahasa_Inggris_dalam_bahasa_Indonesia), [https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_kata\\_serapan\\_dari\\_bahasa\\_Arab\\_dalam\\_bahasa\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kata_serapan_dari_bahasa_Arab_dalam_bahasa_Indonesia), [https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_kata\\_serapan\\_dari\\_bahasa\\_Portugis\\_dalam\\_bahasa\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kata_serapan_dari_bahasa_Portugis_dalam_bahasa_Indonesia).

## **C. Instrumen Penelitian**

Penelitian mengenai pengindonesian istilah asing yang memperoleh prefiks {meng-} dan {peng-} yang menjadi instrumen dalam penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Selain peneliti alat yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu berupa buku lapangan dan bolpen.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat, adapun metode tersebut akan dipaparkan sebagai berikut

##### **1. Teknik Catat**

Teknik ini sangat penting dalam penelitian, yaitu dengan cara mencatat seluruh data yang berhubungan dengan objek penelitian. Metode catat menghindarkan dari data yang tercecer, hilang/lupa. Instrumen adalah alat evaluasi atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010: 192).

Selain itu penulis juga menggunakan buku yang relevan untuk mendapatkan data. Teknik analisis data adalah proses mengatur susunan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dan suatu uraian dasar (Patton dalam Moeling, 2012:248). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh melalui pencatatan.

#### **E. Cara Penyajian Hasil Analisis Data**

Berdasarkan metode analisis data yang digunakan oleh peneliti, dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, maka penyajian hasil analisis data akan disajikan dengan menggunakan metode formal dan metode informal. Sudaryanto (dalam Muhammad, 2012: 100) metode formal merupakan perumusan kaidah-kaidah dengan menggunakan tanda, lambang-lambang, sedangkan



metode informal ini yang digunakan adalah kata-kata biasa untuk merumuskan kaidah sesuai konstrain dan hubungan antara kaidah (Muhammad, 2012:125).

## **F. Teknik Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dan distribusional beserta tekniknyanya penjelasannya adalah sebagai berikut.

### **1. Metode padan**

Suatu cara menganalisis data untuk menjawab masalah yang diteliti dengan alat penentu berasal dari luar bahasa. Penentu di luar bahasa dapat berupa informasi, makna, konteks, teori dll (Muhammad, 2012:67). Dalam metode ini digunakan teknik referensial dan teknik translasional. Teknik referensial ini digunakan untuk menerangkan makna pengindonesian istilah asing, sedangkan teknik translasional digunakan untuk melihat wujud perbedaan adaptasi bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia sehingga dapat ditemukan bentuk-bentuknya berdasarkan proses pembentukannya.

### **2. Metode distribusional**

Metode distribusional adalah metode yang menggunakan alat penentu unsur bahasa yang menghubungkan fenomena-fenomena yang ada dalam bahasa itu sendiri, tanpa mengaitkan dengan unsur di luar bahasa itu. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah (1) data diidentifikasi, (2) data diklasifikasikan, (3) data dianalisis, (4) data diinterpretasi (5) menarik suatu kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses morfofonemik pengindonesian istilah asing yang memperoleh prefiks {meng-} dan {peng} akan dijelaskan sebagai berikut.

##### 1. Proses pengindonesian istilah asing

Proses pengindonesian istilah asing melalui tiga tahap yaitu: penerjemahan, penyerapan, atau gabungan penerjemahan dan penyerapan.

- a. Proses pengindonesian istilah asing melalui proses penerjemahan.

**Tabel 1 bahasa yang diserap dari bahasa Inggris**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Bentuk serapan yang digunakan
1	<i>Aflessen</i>	Aplus 'bergilir'	kelas kata istilah asing dalam penerjemahan sedapat-dapatnya dipertahankan pada istilah terjemahannya

Berdasarkan data pada tabel yang dipaparkan di atas terdapat data vokal /a/ yang diserap dari bahasa Inggris. Bentuk aplus merupakan kelas kata dalam penerjemahan sedapat-dapatnya dipertahankan pada istilah asing terjemahannya. Bentuk dari *aflessen* menjadi aplus pada bentuk tersebut, bentuk aplus merupakan istilah di bidang sosial.

**Tabel 2 bahasa yang diserap dari bahasa Arab**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Bentuk serapan yang digunakan
1	<i>Suaalum</i>	Soal 'apa yang menuntut jawaban'	kelas kata istilah asing dalam penerjemahan sedapat-dapatnya dipertahankan pada istilah terjemahannya

Berdasarkan data pada tabel yang dipaparkan di atas terdapat data fonem /s/ yang diserap dari bahasa Arab. Bentuk soal merupakan proses kelas kata istilah asing dalam penerjemahan sedapat-dapatnya dipertahankan pada istilah terjemahannya. Bentuk dari *suaalum* menjadi soal pada bentuk tersebut, bentuk soal merupakan istilah di bidang pendidikan.

**Tabel 3 bahasa yang diserap dari bahasa Belanda**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Bentuk serapan yang digunakan
1	<i>Taxeren</i>	Taksir 'hitungan kasar'	kelas kata istilah asing dalam penerjemahan sedapat-dapatnya dipertahankan pada istilah terjemahannya
2	<i>Borduren</i>	Border 'hiasan dari benang'	kelas kata istilah asing dalam penerjemahan sedapat-dapatnya dipertahankan pada istilah terjemahannya
3	<i>Bandages</i>	Balut 'pembelat luka'	kelas kata istilah asing dalam penerjemahan sedapat-dapatnya dipertahankan pada istilah terjemahannya
4	<i>Berichten</i>	Berita 'keterangan mengenai kejadian'	kelas kata istilah asing dalam penerjemahan sedapat-dapatnya dipertahankan pada istilah terjemahannya

5	<i>Clown</i>	Badut 'pelawak'	kelas kata istilah asing dalam penerjemahan sedapat-dapatnya dipertahankan pada istilah terjemahannya
6	<i>Workshop</i>	Bengkel 'tempat memperbaiki kendaraan'	kelas kata istilah asing dalam penerjemahan sedapat-dapatnya dipertahankan pada istilah terjemahannya
7	<i>Stuur</i>	Setir 'kemudi'	kelas kata istilah asing dalam penerjemahan sedapat-dapatnya dipertahankan pada istilah terjemahannya
8	<i>Ces</i>	Cukai 'pajak yang dikenakan pada barang impor'	kelas kata istilah asing dalam penerjemahan sedapat-dapatnya dipertahankan pada istilah terjemahannya
9	<i>Mushroom</i>	Jamur 'jenis tumbuhan yang tidak berdaun dan berbuah'	kelas kata istilah asing dalam penerjemahan sedapat-dapatnya dipertahankan pada istilah terjemahannya
10	<i>Salary</i>	Gaji 'upah kerja yang di bayar dalam waktu yang tetap'	kelas kata istilah asing dalam penerjemahan sedapat-dapatnya dipertahankan pada istilah terjemahannya
11	<i>Archief</i>	arsip 'dokumen tertulis'	kelas kata istilah asing dalam penerjemahan sedapat-dapatnya dipertahankan pada istilah terjemahannya

Berdasarkan data pada tabel yang dipaparkan di atas terdapat data fonem /t/,/b/, /s/, /c/, /j/, /g/, dan vokal /a/ yang diserap dari bahasa Belanda.

Data (1-11) merupakan proses kelas kata istilah asing dalam penerjemahan sedapat-dapatnya dipertahankan pada istilah terjemahannya.

Fonem /t/ data (1) merupakan bentuk dari *taxeren* menjadi taksir pada bentuk tersebut, bentuk taksir merupakan istilah di bidang perdagangan. Fonem /b/ data (2) merupakan bentuk dari *borduren* menjadi bordir pada bentuk tersebut, bentuk bordir merupakan istilah di bidang seni, data (3) merupakan bentuk dari *bandages* menjadi balut pada bentuk tersebut, bentuk balut merupakan istilah di bidang kesehatan, data (4) merupakan bentuk dari *berichten* menjadi berita pada bentuk tersebut, bentuk berita merupakan istilah di bidang hukum, data (5) merupakan bentuk dari *clown* menjadi badut pada bentuk tersebut, bentuk badut merupakan istilah di bidang seni, data (6) merupakan bentuk dari *workshop* menjadi bengkel pada bentuk tersebut, bentuk bengkel merupakan istilah di bidang otomotif. Fonem /s/ data (7) merupakan bentuk dari *stuur* menjadi setir pada bentuk tersebut, bentuk setir merupakan istilah di bidang otomotif. Fonem /c/ data (8) merupakan bentuk dari *ces* menjadi cukai pada bentuk tersebut, bentuk cukai merupakan istilah di bidang perdagangan. Fonem /j/ data (9) merupakan bentuk dari *mushroom* menjadi jamur pada bentuk tersebut, bentuk jamur merupakan istilah di bidang pertanian, data (10) merupakan bentuk dari *salary* menjadi gaji pada bentuk tersebut, bentuk gaji merupakan istilah di bidang pendidikan. Vokal /a/ data (11) merupakan bentuk dari *archieff* menjadi arsip pada bentuk tersebut, bentuk arsip merupakan istilah di bidang hukum.

**Tabel 3 bahasa yang diserap dari bahasa Portugis**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Bentuk serapan yang digunakan
1	<i>Feint</i>	Kecoh 'mengurangi berat barang'	kelas kata istilah asing dalam penerjemahan sedapat-dapatnya dipertahankan pada istilah terjemahannya
2	<i>Leilao</i>	Lelang 'penjualan dihadapan orang banyak dengan tawaran paling atas'	kelas kata istilah asing dalam penerjemahan sedapat-dapatnya dipertahankan pada istilah terjemahannya

Berdasarkan data pada tabel yang dipaparkan di atas terdapat data fonem /k/, /l/ yang diserap dari bahasa Portugis. Data ( 1 dan 2) merupakan proses kelas kata istilah dalam penerjemahan sedapat-dapatnya dipertahankan pada istilah terjemahannya.

Fonem /k/ data (1) merupakan bentuk dari *feint* menjadi kecoh pada bentuk tersebut, bentuk kecoh merupakan istilah di bidang perdagangan. Fonem /l/ data (2) merupakan bentuk dari *leilao* menjadi lelang pada bentuk tersebut, bentuk lelang merupakan istilah di bidang perdagangan.

b. Proses pengindonesian istilah asing melalui proses penyerapan.

**Tabel 1 bahasa yang diserap dari bahasa Inggris**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Bentuk serapan yang digunakan
1	<i>Tolerance</i>	Toleransi 'saling menghargai'	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal
2	<i>Tractor</i>	Traktor	penyerapan dengan peyesuaian

		‘motor disel’	ejaan dan lafal
3	<i>Tradition</i>	Tradisi ‘adat istiadat’	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal
4	<i>Detection</i>	Deteksi ‘usaha menemukan dan menentukan keberadaan’	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
5	<i>Desaign</i>	Desain ‘kerangka bentuk’	penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal
6	<i>Data</i>	Data ‘keterangan yang benar dan nyata’	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal
7	<i>Debat</i>	Debat ‘pembicaraan antara dua orang untuk membahas suatu masalah’	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal
8	<i>Diet</i>	Diet ‘aturan makan untuk menjaga kesehatan’	penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal
9	<i>Score</i>	Skor ‘jumlah angka kemenangan’	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
10	<i>production</i>	Produksi ‘hasil’	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
11	<i>Simulation</i>	Simulasi ‘metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sebenarnya’	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal

12	<i>Supply</i>	Suplai ‘penyediaan barang-barang yang dibutuhkan’	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
13	<i>Selection</i>	Seleksi ‘penyaringan’	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
14	<i>Survey</i>	Survey ‘menyelidiki’	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
15	<i>Corruption</i>	korupsi ‘penyelewengan uang Negara untuk kepentingan pribadi’	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
16	<i>consumtion</i>	konsumsi ‘pemakaian barang hasil produksi’	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
17	<i>coodination</i>	Koodinasi ‘perihal mengatur suatu organisasi’	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
18	<i>Claim</i>	klaim ‘tuntutan pengakuan suatu fakta bahwa seseorang berhak atas sesuatu’	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
19	<i>Gossip</i>	gosip ‘cerita negatif tentang seseorang’	penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal
20	<i>amputation</i>	amputasi ‘pemotongan anggota badan’	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal
21	<i>accomodation</i>	akomodasi ‘sesuatu yang disediakan untuk memenuhi	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal



		kebutuhan'	
22	<i>apreciation</i>	apresiasi 'kesadaran terhadap nilai seni'	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
23	<i>Analysis</i>	analisis 'penyelidikan terhadap suatu masalah'	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
24	<i>evacuation</i>	Evakuasi 'pemindahan penduduk dari tempat yang lebih aman'	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
25	<i>execuation</i>	eksekusi 'pelaksanaan keputusan'	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
26	<i>export</i>	Ekspor 'perdagangan barang ke luar negeri'	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
27	<i>Expose</i>	ekspos 'memamerkan barang dagangan'	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
28	<i>Import</i>	impor 'pemasukan barang'	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal
29	<i>investation</i>	investasi 'penanaman modal'	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal
30	<i>Imitation</i>	Imitasi 'tiruan'	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal
31	<i>Opposition</i>	oposisi 'partai penentang di dewan	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal

		perwakilan'	
32	<i>Lobby</i>	lobi 'kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperdayakan orang lain'	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
33	<i>rehabilitation</i>	Rehabilitasi 'pemulihan pada keadaan semula'	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan,tetapi dengan penyesuaian lafal
34	<i>Revision</i>	revisi 'peninjauan kembali untuk perbaiki'	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi degan penyesuaian lafal
35	<i>Reaction</i>	Reaksi 'aksi yang timbul akibat suatu peristiwa'	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
36	<i>Relly</i>	reli 'perlombaan kendaraan di jalan umum dan biasanya tunduk pada peraturan lalu lintas dalam menetapkan kecepatan rata-rata'	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal

Berdasarkan data pada tabel yang dipaparkan di atas terdapat data fonem /t/, fonem gugus konsonan /tr/, fonem /d/, fonem gugus konsonan /sk/, /pr/, /kl/, fonem /s/, /g/, /l/, /r/, dan vokal /a/, /e/, /i/, /o/ yang diserap dari bahasa Inggris. Data (2,4,9,10,12-18,21-27,32,35,36) merupakan proses penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal, data (5,8,19) merupakan proses penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal, data (1,3,11,20,28-31,33,34) merupakan proses penyerapan tanpa penyesuaian

ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal, data (6 dan 7) merupakan proses penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal.

Fonem /t/ data (1) merupakan bentuk *tolerance* menjadi toleransi di mana *ce* menjadi *si* pada bentuk tersebut, bentuk toleransi merupakan istilah di bidang sosial. Fonem gugus konsonan /tr/ data (2) merupakan bentuk dari *tractor* menjadi traktor di mana fonem /c/ menjadi /k/ pada bentuk tersebut, bentuk traktor merupakan istilah di bidang pertanian, data (3) merupakan bentuk dari *tradition* menjadi tradisi di mana *tion* menjadi *si* pada bentuk tersebut, bentuk tradisi merupakan istilah di bidang budaya. Fonem /d/ data (4) merupakan bentuk dari *detection* menjadi deteksi di mana fonem /c/ menjadi /k/, dan *tion* menjadi *si* pada bentuk tersebut, bentuk deteksi merupakan istilah di bidang hukum, data (5) merupakan bentuk dari *design* menjadi desain di mana fonem /g/ hilang pada bentuk tersebut, bentuk desain merupakan istilah di bidang seni, data (6) merupakan bentuk dari *data* tetap menjadi data pada bentuk tersebut, bentuk data merupakan istilah di bidang hukum, data (7) merupakan bentuk *debat* tetap menjadi debat pada bentuk tersebut, bentuk debat merupakan istilah di bidang hukum, data (8) merupakan bentuk *diet* menjadi diet di mana fonem /ee/ menjadi /e/ pada bentuk tersebut, bentuk diet merupakan istilah di bidang kesehatan, Fonem gugus konsonan /sk/ data (9) merupakan bentuk dari *score* menjadi skor di mana fonem /c/ menjadi /k/, dan fonem /e/ hilang pada bentuk tersebut, bentuk skor merupakan istilah di bidang pertandingan. Fonem gugus konsonan /pr/ data (10) merupakan bentuk *production* menjadi produksi di mana fonem /c/ menjadi /k/, dan *tion* menjadi *si* pada

bentuk tersebut, bentuk produksi merupakan istilah di bidang pertanian. Fonem /s/ data (11) merupakan bentuk dari *simulation* menjadi simulasi di mana *tion* menjadi si pada bentuk tersebut, bentuk simulasi merupakan istilah di bidang pendidikan, data (12) merupakan bentuk dari *supply* menjadi suplai di mana fonem /pp/ menjadi /p/, dan fonem /y/ menjadi /i/ pada bentuk tersebut, bentuk suplai merupakan istilah di bidang perdagangan, data (13) merupakan bentuk dari *selection* menjadi seleksi di mana fonem /c/ menjadi /k/, dan *tion* menjadi si pada bentuk tersebut, bentuk seleksi merupakan istilah di bidang pendidikan, data (14) merupakan bentuk dari *survey* menjadi survei di mana fonem /y/ menjadi /i/ pada bentuk tersebut, bentuk survei merupakan istilah di bidang hukum. Fonem /k/ data (15) merupakan bentuk dari *corruption* menjadi korupsi di mana fonem /rr/ menjadi /r/, dan *tion* menjadi si pada bentuk tersebut, bentuk korupsi merupakan istilah di bidang hukum, data (16) merupakan bentuk dari *consumtion* menjadi konsumsi di mana fonem /c/ menjadi /k/, fonem /c/ menjadi /s/, dan *tion* menjadi si pada bentuk tersebut, bentuk konsumsi merupakan istilah di bidang perdagangan, data (17) merupakan bentuk dari *coordination* menjadi koordinasi di mana fonem /c/ menjadi /k/, dan *tion* menjadi si pada bentuk tersebut, bentuk koordinasi merupakan istilah di bidang politik. Fonem gugus konsonan /kl/ data (18) merupakan bentuk dari *claim* menjadi klaim di mana fonem /c/ menjadi /k/ pada bentuk tersebut, bentuk klaim merupakan istilah di bidang hukum. Fonem /g/ data (19) merupakan bentuk dari *gossip* menjadi gosip di mana /ss/ menjadi /s/ pada bentuk tersebut, bentuk gosip merupakan istilah di bidang agama. Vokal /a/

data (20) merupakan bentuk dari *amputation* menjadi amputasi di mana *tion* menjadi *si* pada bentuk tersebut, bentuk amputasi merupakan istilah di bidang kesehatan, data (21) data merupakan bentuk dari *accomodation* menjadi akomodasi di mana */cc/* menjadi */k/*, dan *tion* menjadi *si* pada bentuk tersebut, bentuk akomodasi merupakan istilah di bidang sosial, data (22) merupakan bentuk dari *appreciation* menjadi apresiasi di mana */pp/* menjadi */p/*, fonem */c/* menjadi */k/*, dan *tion* menjadi *si* pada bentuk tersebut, bentuk apresiasi merupakan istilah di bidang seni, data (23) merupakan bentuk dari *analysis* menjadi analisis di mana fonem */y/* menjadi */i/* pada bentuk tersebut, bentuk analisis merupakan istilah di bidang pendidikan. Vokal */e/* data (24) merupakan bentuk dari *evacuation* menjadi evakuasi di mana fonem */c/* menjadi */k/*, dan *tion* menjadi *si* pada bentuk tersebut, bentuk evakuasi merupakan istilah di bidang sosial, data (25) merupakan bentuk dari *execuation* menjadi eksekusi di mana */x/* menjadi */ks/*, fonem */c/* menjadi */k/*, dan *tion* menjadi *si* pada bentuk tersebut, bentuk eksekusi merupakan istilah di bidang hukum, data (26) merupakan bentuk dari *export* menjadi ekspor di mana fonem */x/* menjadi */ks/* dan fonem */t/* hilang pada bentuk tersebut, bentuk ekspor merupakan istilah di bidang perdagangan, data (27) merupakan bentuk dari *expos* menjadi ekspos di mana fonem */x/* menjadi */ks/* pada bentuk tersebut, bentuk ekspos merupakan istilah di bidang hiburan. Vokal */i/* data (28) merupakan bentuk dari *import* menjadi impor di mana fonem */t/* hilang pada bentuk tersebut, bentuk impor merupakan istilah di bidang perdagangan, data (29) merupakan bentuk dari *investation* menjadi investasi di mana *tion* menjadi *si* pada bentuk tersebut,

bentuk investasi merupakan istilah di bidang perdagangan, data (30) merupakan bentuk dari *imitation* menjadi imitasi di mana *tion* menjadi *si* pada bentuk tersebut, bentuk imitasi merupakan istilah di bidang perdagangan. Vokal /o/ data (31) merupakan bentuk dari *oposition* menjadi oposisi di mana *tion* menjadi *si* pada bentuk tersebut, bentuk oposisi merupakan istilah di bidang politik. Fonem /l/ data (32) merupakan bentuk dari *lobby* menjadi lobi di mana /bb/ menjadi /b/, dan fonem /y/ menjadi /i/ pada bentuk tersebut, bentuk lobi merupakan istilah di bidang politik. Fonem /r/ data (33) merupakan bentuk *rehabilitation* menjadi rehabilitasi di mana *tion* menjadi *si* pada bentuk tersebut, bentuk rehabilitasi merupakan istilah di bidang kesehatan, data (34) merupakan bentuk dari *revition* menjadi revisi di mana *tion* menjadi *si* pada bentuk tersebut, bentuk revisi merupakan istilah di bidang pendidikan, data (35) merupakan bentuk dari *reaction* menjadi reaksi di mana fonem /c/ menjadi /k/, dan *tion* menjadi *si* pada bentuk tersebut, bentuk reaksi merupakan istilah di bidang pendidikan, data (36) merupakan bentuk *relly* menjadi reli di mana fonem /ll/ menjadi /l/, dan fonem /y/ menjadi /i/ pada bentuk tersebut, bentuk reli merupakan istilah di bidang perlombaan.

**Tabel 2 bahasa yang diserap dari bahasa Arab**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Bentuk serapan yang digunakan
1	<i>Talaq</i>	Talak ‘lepasnya ikatan perkawinan’	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
2	<i>Taqdir</i>	takdir	penyerapan dengan

		'ketetapan Tuhan'	penyesuaian ejaan dan lafal
3	<i>Fitnah</i>	Fitnah 'perkataan bohong'	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal
4	<i>Siasat</i>	siasat 'penyelidikan'	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal
5	<i>Khitan</i>	Khitan 'sunat'	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal
6	<i>Khianat</i>	Khianat 'perbuatan yang tidak setia'	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal
7	<i>Halal</i>	Halal 'diizinkan untuk dimakan'	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal
8	<i>Rakyat</i>	rakyat 'penduduk suatu negara'	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal

Berdasarkan data pada tabel yang dipaparkan di atas terdapat data fonem /t/, /f/, /s/, /kh/, /h/, /r/ yang diserap dari bahasa Arab. Data (1 dan 2) merupakan proses penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal, data (3-8) merupakan proses penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal.

Fonem /t/ data (1) merupakan bentuk dari *talaq* menjadi talak di mana fonem /q/ menjadi /k/ pada bentuk tersebut, bentuk talak merupakan istilah di bidang agama, data (2) merupakan bentuk dari *taqdir* menjadi takdir di mana fonem /q/ menjadi /k/ pada bentuk tersebut, bentuk takdir merupakan istilah di bidang agama. Fonem /f/ data (3) merupakan bentuk *fitnah* tetap menjadi fitnah pada bentuk tersebut, bentuk fitnah merupakan istilah di bidang agama. Fonem /s/ data (4) merupakan bentuk dari *siasat*

tetap menjadi siasat pada bentuk tersebut, bentuk siasat merupakan istilah di bidang agama. Fonem /kh/ data (5) merupakan bentuk dari *khitan* tetap menjadi khitan pada bentuk tersebut, bentuk khitan merupakan istilah di bidang agama, data (6) merupakan bentuk dari *khianat* tetap menjadi khianat pada bentuk tersebut, bentuk khianat merupakan istilah di bidang agama. Fonem /h/ data (7) merupakan bentuk dari *halal* tetap menjadi halal pada bentuk tersebut, bentuk halal merupakan istilah di bidang agama. Fonem /r/ data (8) merupakan bentuk dari *rakyat* tetap menjadi rakyat pada bentuk tersebut, bentuk rakyat merupakan istilah di bidang politik.

**Tabel 3 bahasa yang diserap dari bahasa Belanda**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Bentuk serapan yang digunakan
1	<i>Total</i>	Total 'jumlah'	penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal
2	<i>deportation</i>	deportasi 'pengasingan seseorang di luar negeri sebagai hukuman'	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal
3	<i>Trakteren</i>	Traktir 'membayar makan atau minum'	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal
4	<i>Schetsa</i>	sketsa 'lukisan cepat'	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
5	<i>stempel</i>	stempel 'cap'	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal
6	<i>Smokel</i>	Smokel	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal



		‘penyeludupan’	
7	<i>Pensioen</i>	pensiun ‘tidak bekerja lagi karena masa tugas sudah selesai’	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal
8	<i>Portret</i>	Potret ‘gambar yang di buat dengan kamera’	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal
9	<i>Verband</i>	Perban ‘kain pembalut luka’	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
10	<i>Pomp</i>	Pompa ‘mesin untuk memindahkan cairan dengan cara mengisap dan memancarkannya’	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
11	<i>Paraaf</i>	paraf ‘tanda tangan yang disederhanakan’	penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal
12	<i>Boykot</i>	Boikot ‘penolakan kerja sama’	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
13	<i>Bandiet</i>	Bandit ‘penjahat’	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal
14	<i>Barak</i>	barak ‘bangsal khusus untuk merawat orang sakit’	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal
15	<i>Zalep</i>	salep ‘obat luar yang dioleskan’	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal

16	<i>Census</i>	Sensus 'perhitungan jumlah penduduk'	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
17	<i>Sorteren</i>	Sortir 'pilih'	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal
18	<i>Service</i>	servis 'pelayanan'	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal
19	<i>Compres</i>	Kompres 'kain pembebat yang dibasahi dengan air'	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
20	<i>Carbol</i>	Karbol 'benda cair yang berbusa serta berbau khas yang digunakan untuk membersihkan kuman penyakit'	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
21	<i>calculation</i>	kalkulasi 'perincian biaya'	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
22	<i>Corting</i>	Korting 'potongan harga'	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
23	<i>Contract</i>	Kontrak 'perjanjian antara dua pihak dalam perdagangan'	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
24	<i>Corection</i>	Koreksi 'pembetulan'	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
25	<i>Cursus</i>	kursus 'pelajaran tentang suatu	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal

		keterampilan'	
26	<i>Kritiek</i>	kritik 'kecaman'	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal
27	<i>Credit</i>	Kredit 'cara menjual barang dengan cara pembayaran tidak tunai'	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
28	<i>Absent</i>	absen 'tidak masuk sekolah'	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal
29	<i>Injection</i>	injeksi 'suntikan'	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
30	<i>identification</i>	identifikasi 'tanda kenal diri '	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
31	<i>Infection</i>	Infeksi 'terkena hama'	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
32	<i>Impasse</i>	Impas 'tanpa laba'	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
33	<i>introspection</i>	introspeksi 'peninjauan terhadap diri sendiri'	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
34	<i>Oploss</i>	oplos 'obat yang dicampur dalam minuman keras'	penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal
35	<i>Operation</i>	operasi 'bedah'	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal
36	<i>Rem</i>	rem	penyerapan tanpa penyesuaian

		‘alat untuk menahan gerakan pada kendaraan’	ejaan dan lafal
37	<i>Las</i>	las ‘penyambungan besi dengan cara dibakar’	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal
38	<i>bel</i>	bel ‘alat yang dibuat dari logam perongga’	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal
39	<i>Bon</i>	Bon ‘surat kecil berisi keterangan pengambilan barang’	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal
40	<i>Bor</i>	bor ‘perkasa untuk menggerak’	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal
41	<i>Bomb</i>	Bom ‘senjata yang bentuknya seperti peluru besar’	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal
42	<i>Roken</i>	rokok ‘gulungan tembakau’	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
43	<i>Reduction</i>	Reduksi ‘pemotongan harga’	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
44	<i>Realization</i>	realisasi ‘proses menjadi nyata’	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal

Berdasarkan data pada tabel yang dipaparkan di atas terdapat data fonem /t/, fonem gugus konsonan /tr/, fonem /d/, fonem gugus konsonan /sk/, /sm/, fonem /p/, /b/, /s/, /k/, /r/, fonem gugus konsonan /kl/, /kr/, dan vokal /a/, /i/, /o/ yang diserap dari bahasa Belanda. Data

(4,9,10,12,15,16,19,20-25,27,29-33,42,43) merupakan proses penyesuaian ejaan dan lafal, data (1,11,34) merupakan proses penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal, data (2,3,7,8,13,17,18,26,28,35,41,44) merupakan proses penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal, data (5,6,14,36-40) merupakan proses penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal.

Fonem /t/ data (1) merupakan bentuk dari *totaal* menjadi total di mana fonem /aa/ menjadi /a/ pada bentuk tersebut, bentuk total merupakan istilah di bidang perdagangan. Fonem /d/ data (2) merupakan bentuk *deportation* menjadi deportasi di mana *tion* menjadi si pada bentuk tersebut, bentuk deportasi merupakan istilah di bidang hukum. Fonem gugus konsonan /tr/ data (3) merupakan bentuk dari *trakteren* menjadi traktir di mana *teren* menjadi tir pada bentuk tersebut, bentuk traktir merupakan istilah di bidang sosial. Fonem gugus konsonan /sk/ data (4) merupakan bentuk dari *schetsa* menjadi sketsa di mana /ch/ menjadi /k/ pada bentuk tersebut, bentuk sketsa merupakan istilah di bidang seni, data (5) merupakan bentuk dari *stempel* tetap menjadi stempel pada bentuk tersebut, bentuk stempel merupakan istilah di bidang pendidikan, data (6) merupakan bentuk dari *smokel* menjadi smokel pada bentuk tersebut, bentuk smokel merupakan istilah di bidang hukum. Fonem /p/ data (7) merupakan bentuk dari *pensioen* menjadi pensiun di mana *oen* menjadi un pada bentuk tersebut, bentuk pensiun merupakan istilah di bidang pendidikan, data (8) merupakan bentuk dari *portret* menjadi potret di mana fonem /r/ hilang pada bentuk tersebut, bentuk potret merupakan istilah di bidang seni, data (9) merupakan bentuk dari *verband* menjadi perban di mana fonem /v/ menjadi

/p/, dan fonem /d/ hilang pada bentuk tersebut, bentuk perban merupakan istilah di bidang kesehatan, data (10) merupakan bentuk dari *pomp* menjadi pompa pada bentuk tersebut di mana terjadi penambahan fonem /a/ pada bentuk tersebut, bentuk pompa merupakan istilah di bidang pertanian, data (11) merupakan bentuk dari *paraaf* menjadi paraf di mana fonem /aa/ menjadi /a/ pada bentuk tersebut, bentuk paraf merupakan istilah di bidang pendidikan. Fonem /b/ data (12) merupakan bentuk dari *boykot* menjadi boikot di mana fonem /y/ menjadi /i/ pada bentuk tersebut, bentuk boikot merupakan istilah di bidang perdagangan, data (13) merupakan bentuk dari *bandiet* menjadi bandit di mana fonem /e/ hilang pada bentuk tersebut, bentuk bandit merupakan istilah di bidang kriminal, data (14) merupakan bentuk dari *barak* tetap menjadi barak pada bentuk tersebut, bentuk barak merupakan istilah di bidang kesehatan. Fonem /s/ data (15) merupakan bentuk dari *zalep* menjadi salep di mana fonem /z/ menjadi /s/ pada bentuk tersebut, bentuk salep merupakan istilah di bidang kesehatan, data (16) merupakan bentuk dari *census* menjadi sensus di mana fonem /c/ menjadi /s/ pada bentuk tersebut, bentuk sensus merupakan istilah di bidang politik, data (17) merupakan bentuk dari *sorteren* menjadi sortir di mana *teren* menjadi tir pada bentuk tersebut, bentuk sortir merupakan istilah di bidang perdagangan, data (18) merupakan bentuk dari *service* menjadi servis di mana /ce/ menjadi /s/ pada bentuk tersebut, bentuk servis merupakan istilah di bidang otomotif. Fonem /k/ data (19) merupakan bentuk dari *compres* menjadi kompres di mana fonem /c/ menjadi /k/ pada bentuk tersebut, bentuk kompres merupakan istilah di bidang kesehatan, data (20) merupakan bentuk dari *carbol* menjadi karbol di mana fonem /c/ menjadi /k/ pada bentuk tersebut, bentuk karbol merupakan istilah di bidang

kesehatan, data (21) merupakan bentuk dari *calculation* menjadi kalkulasi di mana fonem /c/ menjadi /k/, dan *tion* menjadi si pada bentuk tersebut, bentuk kalkulasi merupakan istilah di bidang perdagangan, data (22) merupakan bentuk dari *corting* menjadi korting di mana fonem /c/ menjadi /k/ pada bentuk tersebut, bentuk korting merupakan istilah di bidang perdagangan, data (23) merupakan bentuk dari *contract* menjadi kontrak di mana fonem /c/ menjadi /k/, dan fonem /t/ hilang pada bentuk tersebut, bentuk kontrak merupakan istilah di bidang perdagangan, data (24) merupakan bentuk dari *corection* menjadi koreksi di mana fonem /c/ menjadi /k/, dan *tion* menjadi si pada bentuk tersebut, bentuk koreksi merupakan istilah di bidang pendidikan, data (25) merupakan bentuk dari *cursus* menjadi kursus di mana fonem /c/ menjadi /k/ pada bentuk tersebut, bentuk kursus merupakan istilah di bidang pendidikan. Fonem gugus konsonan /kr/ data (26) merupakan bentuk dari *kritiek* menjadi kritik di mana fonem /e/ hilang pada bentuk tersebut, bentuk kritik merupakan istilah di bidang sosial, data (27) merupakan bentuk dari *credit* menjadi kredit di mana fonem /c/ menjadi /k/ pada bentuk tersebut, bentuk kredit merupakan istilah di bidang perdagangan. Vokal /a/ data (28) merupakan bentuk *absent* menjadi absen di mana fonem /t/ hilang pada bentuk tersebut, bentuk absen merupakan istilah di bidang pendidikan. Vokal /i/ data (29) merupakan bentuk dari *injection* menjadi injeksi di mana fonem /c/ menjadi /k/, dan *tion* menjadi si pada bentuk tersebut, bentuk injeksi merupakan istilah di bidang kesehatan, data (30) merupakan bentuk dari *identification* menjadi identifikasi di mana fonem /c/ menjadi /k/, dan *tion* menjadi si pada bentuk tersebut, data (31) merupakan bentuk dari *infection* menjadi infeksi di mana fonem /c/ menjadi /k/, dan *tion* menjadi si pada bentuk tersebut,

bentuk infeksi merupakan istilah di bidang pertanian, data (32) merupakan bentuk dari *impass* menjadi *impas* di mana fonem /ss/ menjadi /s/ pada bentuk tersebut, bentuk *impas* merupakan istilah di bidang perdagangan, data (33) merupakan bentuk dari *introspection* menjadi *introspeksi* di mana fonem /c/ menjadi /k/, dan *tion* menjadi *si* pada bentuk tersebut, bentuk *introspeksi* merupakan istilah di bidang sosial, data (34) merupakan bentuk dari *oploss* menjadi *oplos* di mana fonem /ss/ menjadi /s/ pada bentuk tersebut, bentuk *oplos* merupakan istilah di bidang kriminal, data (35) merupakan bentuk dari *operation* menjadi *operasi* di mana *tion* menjadi *si* pada bentuk tersebut, bentuk *operasi* merupakan istilah di bidang kesehatan. Fonem /r/ data (36) merupakan bentuk dari *rem* tetap menjadi *rem* pada bentuk tersebut, bentuk *rem* merupakan istilah di bidang otomotif. Fonem /l/ data (37) merupakan bentuk dari *las* tetap menjadi *las*, bentuk *las* merupakan istilah di bidang otomotif. Fonem /b/ data (38) merupakan bentuk *bel* tetap menjadi *bel* pada bentuk tersebut, bentuk *bel* merupakan istilah di bidang pendidikan, data (39) merupakan bentuk dari *bon* tetap menjadi *bon* pada bentuk tersebut, bentuk *bon* merupakan istilah di bidang perdagangan, data (40) merupakan bentuk dari *bor* tetap menjadi *bor* pada bentuk tersebut, bentuk *bor* merupakan istilah di bidang seni, data (41) merupakan bentuk dari *bomb* menjadi *bom* di mana fonem /b/ hilang pada bentuk tersebut, bentuk *bom* merupakan istilah di bidang kriminal. Fonem /r/ data (42) merupakan bentuk dari *roken* menjadi *rokok* di mana fonem /e/ menjadi /o/ pada bentuk tersebut, bentuk *rokok* merupakan istilah di bidang kesehatan, data (43) merupakan bentuk dari *reduction* menjadi *reduksi* di mana fonem /c/ menjadi /k/, dan *tion* menjadi *si* pada bentuk tersebut, bentuk *reduksi* merupakan istilah di bidang perdagangan, data (44) merupakan



bentuk dari *realisation* menjadi realisasi di mana *tion* menjadi si pada bentuk tersebut, bentuk realisasi merupakan istilah di bidang politik.

**Tabel 4 bahasa yang diserap dari bahasa Portugis**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Bentuk serapan yang digunakan
1	<i>Falso</i>	Palsu 'tidak sah'	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
2	<i>Contan</i>	kontan 'bayar tunai'	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
3	<i>Camping</i>	kampung 'kelompok rumah yang merupakan bagian kota'	penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
4	<i>Legenda</i>	legenda ' cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah'	penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal

Berdasarkan data pada tabel yang dipaparkan di atas terdapat data fonem /p/ ,/k/, dan /l/ yang diserap dari bahasa Portugis. Data (1-3) merupakan proses penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal, data (4) merupakan proses penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal.

Fonem /p/ data (1) merupakan bentuk dari *falso* menjadi palsu di mana fonem /f/ menjadi /p/ pada bentuk tersebut, bentuk palsu merupakan istilah di bidang politik. Fonem /k/ data (2) merupakan bentuk dari *contan* menjadi kontan di mana fonem /c/ menjadi /k/ pada bentuk tersebut, bentuk kontan merupakan istilah di bidang perdagangan, data (3) merupakan bentuk dari

*campung* menjadi *kampung* di mana fonem /c/ menjadi /k/ pada bentuk tersebut, bentuk *kampung* merupakan istilah di bidang politik. Fonem /l/ data (4) merupakan bentuk dari *legenda* tetap menjadi *legenda* pada bentuk tersebut, bentuk *legenda* merupakan istilah di bidang seni.

## 2. Bentuk morfofonemik morfem {meng-}

Morfem afiks {meng-} memiliki enam wujud konkret morf yang terdiri atas {men-}, {mem-}, {meny-}, {meng-}, {menge-}, dan {me-}. Keenam wujud konkret tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

- a. Prefiks {meng-} menjadi {men-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /t/, gugus konsonan /tr/, fonem /d/, dan gugus konsonan /sk/, /st/, dan /sm/.

**Tabel fonem yang luluh diserap dari bahasa Inggris**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>Tolerance</i>	Toleransi  'saling menghargai'	menoleransi  'menghargai'	<a href="http://kb.bi.web.id/">http://kb bi.web.i d/</a> . Di akses tanggal 25 Februari 2017	pemerintah tidak menoleransi aparat yang menggunakan dana pembangunan dengan dalih berbelit-belit

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem /t/ yang diserap dari bahasa Inggris. Fonem /t/ pada bentuk di atas mengalami peluluhan, di mana bentuk *toleransi* mendapatkan prefik (men-) + *toleransi* menjadi *menoleransi*.

Terkait kasus tersebut prefiks {meng-} menjadi prefix (men-) mengalami proses morfofonemik berupa penghilangan dari fonem /g/ pada prefiks {meng-} menjadi /(men-)/. Prefiks /men-/ berada pada titik artikulasi *apikoalveolar*, sedangkan bentuk dasar yang dilekatkan berada pada titik artikulasi *apikodental /t/* dan fonem yang dilekatkan merupakan fonem tidak bersuara. Akibat pertemuan fonem /t/ dengan morfem /n/, sehingga /t/ mengalami peluluhan. Misalnya bentuk kata taksir mendapatkan konsonan /t/ dengan mendapatkan prefiks (men) atau morfem /n/ sehingga konsonan /t/ mengalami peluluhan menjadi menaksir

**Tabel fonem yang luluh diserap dari bahasa Arab**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>Talaq</i>	talak 'lepasnya ikatan perkawinan'	menalak 'menceraikan'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 25 Februari 2017	Pak Budi menalak istrinya sejak sebulan yang lalu
2	<i>taqdir</i>	takdir 'ketetapan Tuhan'	menakdir 'Tuhan yang menentukan terlebih dahulu'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 25 Februari 2017	Tuhan sudah menakdirkan perkawinan kita

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem /t/ yang diserap dari bahasa Arab. Fonem /t/ pada bentuk di atas mengalami peluluhan, di mana prefix (men-) + talak menjadi menalak, bentuk (men-) + takdir menjadi menakdir.

Terkait kasus tersebut prefiks {meng-} mengalami proses morfofonemik berupa penghilangan fonem /g/ pada prefiks {meng-} menjadi /men-/. Prefiks /n/ berada pada titik artikulasi *apikoalveolar*, sedangkan bentuk dasar yang dilekatkan berada pada titik artikulasi *apikodental* /t/ dan fonem yang dilekatkan merupakan fonem tidak bersuara. Akibat pertemuan fonem /t/ dengan morfem /n/.seingga fonem /t/ mengalami peluluhan. Misalnya bentuk kata taksir mendapatkan konsonan /t/ dengan mendapatkan prefiks (men) atau morfem /n/ sehingga konsosnan /t/ mengalami peluluhan menjadi menaksir

**Tabel fonem yang luluh diserap dari bahasa Belanda**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>totaal</i>	Total 'jumlah'	menotal 'menjumlahkan'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 25 Februari 2017	Ibu Toni menotal hutang ibu Wati dengan sangat terperinci
2	<i>taxeren</i>	Taksir 'hitungan kasar'	menaksir 'menentukan sesuatu harga dengan kira-kira'	Chuisum dan Novia.kbbi (edisi terbaru).Surabaya.Kashiko	Ia menaksir harga sepeda motor ini Rp 4.000.000,00

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data /t/ yang diserap dari bahasa Belanda. Fonem /t/ pada bentuk di atas mengalami peluluhan, di

mana prefix (men-)+ total menjadi menotal, bentuk (men-)+ taksir menjadi menaksir.

Terkait kasus tersebut prefiks {meng-} mengalami proses morfofonemik berupa penhilangan fonem /g/ pada prefiks {meng-} menjadi /men-/. Prefiks /n/ berada pada titik artikulasi *apikoalveolar*, sedangkan fonem yang dilekatkan yang berada pada titik artikulasi *apikodental* /t/ dan fonem yang dilekatkan merupakan fonem tidak bersuara. Akibat pertemuan fonem /t/ dengan morfem /n/.sehingga fonem konsonan /t/ mengalami peluluhan. Misalnya bentuk kata taksir mendapatkan konsonan /t/ dengan mendapatkan prefiks (men) atau morfem /n/ sehingga konsosnan /t/ mengalami peluluhan menjadi menaksir.

**Tabel fonem yang tidak luluh diserap dari bahasa Inggris**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>Tractor</i>	traktor ‘motor disel’	mentraktor ‘membajak tanah dengan traktor’	Chuisum dan Novia kkbi (edisi terbaru).Surabaya.Kashiko	Pak Ilman minggu ini sangat sibuk mentraktor tanah para petani
2	<i>Tradition</i>	Tradisi ‘adat kebiasaan’	mentradisi ‘menjadikan tradisi’	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 25 Februari 2017	tingkah laku yang berlebihan dan omongan besar dari pemimpin-pimimpin yang telah mentradisi haruslah dihapuskan

3	<i>Detection</i>	Deteksi 'usaha menemukan dan menentukan keberadaan'	mendeteksi 'melacak'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 25 Februari 2017	polisi terus mendeteksi para korban yang masih tertimbun tanah dengan bantuan anjing pelacak
4	<i>Desaign</i>	desain ' kerangka bentuk'	mendesain 'membuat desain'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 25 Februari 2017	perancang model itu sedang mendesain pakaian musim panas
5	<i>Data</i>	data ' keterangan yang benar dan nyata'	mendata 'melakukan pendataan'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 25 Februari 2017	para pegawai desa terus mendata penduduk untuk kelengkapan pada saat pemilu nanti
6	<i>Score</i>	skor ' jumlah angka kemenangan'	menskor 'memberikan skor'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 25 Februari 2017	juri menskor grup A dengan nilai 87

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem gugus konsonan /tr/, fonem /d/, dan gugus konsonan /sk/ yang diserap dari bahasa Inggris. Fonem-fonem di atas tidak mengalami peluluhan, di mana bentuk traktor menjadi mentraktor, bentuk tradisi menjadi mentradisi, bentuk deteksi menjadi mendeteksi, bentuk desain menjadi mendesain, bentuk data menjadi mendata, bentuk skor menjadi menskor.

Terkait kasus tersebut prefiks {meng-} mengalami proses morfofonemik berupa penghilangan fonem /g/ pada prefiks {meng-} menjadi /men-/. Prefiks {n-} berada pada titik artikulasi *apikoalveolar*, sedangkan fonem yang dilekatkan yang berada pada titik artikulasi *apikopalatal* /d/ dan fonem yang dilekatkan merupakan fonem bersuara. Akibat pertemuan fonem konsonan /tr/,sk/ dan /d/ dengan morfem /n/ tidak mengalami peluluhan. Misalkan pertemuan bentuk traktor mendapatkan fonem konsonan /tr/ dengan prefiks (men-) sehingga fonem konsonan /tr/ tidak mengalami peluluhan tetap menjadi mentraktor.

**Tabel fonem yang tidak luluh diserap dari bahasa Belanda**

No	Istilah asing	Pengindonesiaan	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>Deportation</i>	deportasi  'pengasingan seseorang di luar negeri sebagai hukuman'	mendeportasi  'memulangkan ke Negara asalnya'	Chuisum dan Novia kki (edisi terbaru).Surabaya.Kashiko	direktorat jenderal imigrasi baru-baru ini telah mendeportasi sejumlah warga Negara asing yang memasuki wilayah secara tidak sah
2	<i>Trakteren</i>	traktir  'membayar makan atau minum'	mentraktir  'membayar makanan orang lain'	Chuisum dan Novia kki (edisi terbaru).Surabaya.Kashiko	Nufus mentraktir rombongannya dengan gaji pertamanya
3	<i>Schetsa</i>	Sketsa	mensketsa	Chuisum dan Novia	para peserta lomba

		'lukisan cepat'	'membuat lukisan cepat'	kkbi (edisi terbaru). Surabaya. Kasko	mensketsa dengan sangat bagus dan rapi
4	<i>Stempel</i>	stempel 'cap'	menstempel 'mengecap'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 25 Februari 2017	sebelum membagikan rapor murid-muridnya, guru harus menstempel rapor tersebut
5	<i>Smokel</i>	smokel 'penyeludupan'	mensmokel 'menyeludupkan'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 25 Februari 2017	Ibu ani bertahun-tahun mensmokel uang nasabah

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem /d/, gugus konsonan /tr/, /sk/, /st/, /sm/ yang diserap dari bahasa Belanda. Fonem-fonem di atas tidak mengalami peluluhan, di mana bentuk deportasi menjadi mendeportasi, bentuk traktir menjadi mentraktir, bentuk sketsa menjadi mensketsa, bentuk stempel menjadi menstempel, bentuk smokel menjadi mensmokel.

Terkait kasus tersebut prefiks {meng-} mengalami proses morfofonemik berupa perubahan fonem /g/ pada prefiks {meng-} menjadi /men-/. Prefiks {n-} berada pada titik artikulasi *apikoalveolar*, sedangkan fonem yang dilekatkan berada pada titik artikulasi *apikopalatal* /d/ dan fonem yang dilekatkan merupakan fonem bersuara. Akibat pertemuan fonem /d/, /tr/, /sk/, /sm/ dengan morfem /n/ tidak mengalami peluluhan.



Misalnya bentuk kata deportasi mendapatkan konsonan /d/ dengan mendapatkan prefiks (men) atau morfem /n/ sehingga konsonan /d/ tidak mengalami peluluhan tetap menjadi mendeportasi.

- b. Prefiks {meng-} menjadi {mem-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /p/, gugus konsonan /pr/, fonem /b/, dan /f/.

**Tabel fonem yang luluh diserap dari bahasa Belanda**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>pensioen</i>	pension ‘tidak bekerja lagi karena masa tugas sudah selesai’	memensiun ‘memberhentikan dengan memberikan tunjangan bulanan’	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 25 Februari 2017	perusahaan itu baru saja memensiun lima orang karyawannya
2	<i>Portret</i>	potret ‘gambar yang dibuat dengan kamera’	Memotret ‘mengambil gambar dengan kamera’	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 25 Februari 2017	Ani sepanjang jalan memotret pemandangan
3	<i>verband</i>	perban ‘kain pembalut luka’	memerban ‘membalut luka dengan perban’	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 25 Februari 2017	Dokter membantu memerban kepala Ani yang terkena lemparan batu
4	<i>Pomp</i>	pompa ‘mesin untuk memindahkan cairan dengan cara mengisap’	memompa ‘menggunkan pompa untuk mengambil air’	Chuisum dan Novia kbbi (edisi terbaru). Surabaya. Kashiko	Ia memompa ban sepedanya

5	<i>Paraaf</i>	paraf ‘ tanda tangan yang disederhanakan’	memaraf  ‘membubuhi paraf’	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi .web.id/</a> . Di akses tanggal 25 Februari 2017	Kepala sekolah memaraf semua rapor muridnya sebelum dibagikan
---	---------------	--	-------------------------------------	--	---

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem /p/ yang diserap dari bahasa Belanda. Fonem /p/ pada bentuk di atas mengalami peluluhan, di mana bentuk prefix (mem-)+ pensiun menjadi memensiun, bentuk prefix (mem-)+potret menjadi memotret, bentuk (mem)+perban menjadi memerban, bentuk prefix (mem-)+ pompa menjadi memompa, bentuk prefix (mem-)+ paraf menjadi memaraf.

Terkait kasus tersebut prefiks {meng-} mengalami proses morfofonemik berupa penghilangan fonem /g/ dan perubahan fonem /n/ pada prefiks {meng-} menjadi /mem/. Prefiks {m-} berada pada titik artikulasi yang homogram dengan fonem yang dilekatkan yang berada pada titik artikulasi *bilabial* /p/ dan fonem yang dilekatkan merupakan fonem tidak bersuara. Akibat pertemuan fonem /p/ dengan morfem /m/ sehingga fonem /p/ mengalami peluluhan. Misalnya bentuk kata paraf mendapatkan konsonan /p/ dengan mendapatkan prefiks (mem-) atau morfem /m-/ sehingga konsonan /p/ mengalami peluluhan menjadi memaraf

### **Tabel fonem yang luluh diserap dari bahasa Portugis**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>falso</i>	palsu 'tidak sah'	memalsu 'membuat sesuatu yang palsu'	Chuisum dan Novia kkbi (edisi terbaru).Suabaya. Kashiko	banyak ijazah memalsu tanda tangan demi uang

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem /p/ yang diserap dari bahasa Portugis. Fonem /p/ pada bentuk di atas mengalami peluluhan, di mana bentuk prefix (mem-)+ palsu menjadi memalsu.

Terkait kasus tersebut prefiks {meng-} mengalami proses morfofonemik berupa penghilangan fonem /g/ dan perubahan dari fonem /n/ dan pada prefiks {meng-} menjadi /mem-/. Prefiks {m-} berada pada titik artikulasi yang homogram dengan fonem yang dilekatkan yang berada pada titik artikulasi *bilabial* /p/ dan fonem yang dilekatkan merupakan fonem tidak bersuara. Akibat pertemuan fonem /p/ dengan morfem /m/ sehingga fonem /p/ mengalami peluluhan. Misalnya bentuk kata palsu mendapatkan konsonan /p/ dengan mendapatkan prefiks (mem-) atau morfem /m/ sehingga konsonan /p/ mengalami peluluhan menjadi memalsu.

**Tabel fonem yang tidak luluh diserap dari bahasa Inggris**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>production</i>	Produksi 'hasil'	Memproduksi 'menghasilkan'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 25 Februari 2017	pabrik itu sedang mencoba semaksimal mungkin memproduksi tekstil yang bermutu sama dengan mutu

					buatan luar negeri
--	--	--	--	--	--------------------

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem gugus konsonan /pr/ yang diserap dari bahasa Inggris. Fonem gugus konsonan /pr/ tidak mengalami peluluhan, di mana bentuk produksi menjadi memproduksi.

Terkait kasus tersebut prefiks {meng-} mengalami proses morfofonemik berupa penghilangan fonem /g/ dan perubahan fonem /n/ dan pada prefiks {meng-} menjadi /mem-/. akibat pertemuan fonem /pr/ dengan morfem /m/. maka tidak mengalami peluluhan. Misalnya bentuk kata produksi mendapatkan konsonan /pr/ dengan mendapatkan prefiks (mem-) atau morfem /m-/ sehingga konsonan /pr/ tidak mengalami peluluhan menjadi memproduksi

**Tabel fonem yang tidak luluh diserap dari bahasa Arab**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>Fitnah</i>	fitnah 'perkataan bohong'	memfitnah 'menjelekkkan orang lain'	Chuisum dan Novia kabi (edisi terbaru). Surabay. Ka shiko	Ibu Ani tidak tenang hidup kalau tidak memfitnah orang satu hari saja

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem /f/ yang diserap dari bahasa Arab. Fonem /f/ pada bentuk di atas tidak mengalami peluluhan, di mana bentuk prefix (mem-)+ fitnah menjadi memfitnah.

Terkait kasus tersebut prefiks {meng-} mengalami proses morfofonemik berupa penghilangan fonem/g/ dan perubahan fonem /n/ pada prefiks {meng-} menjadi /mem-/. akibat pertemuan fonem /f/ dengan prefiks (mem-) atau morfem /m/, sehingga morfem tidak mengalami peluluhan. Misalnya bentuk kata fitnah mendapatkan konsonan /f/ dengan mendapatkan prefiks (mem-) atau morfem /m-/ sehingga konsonan /f/ tidak mengalami peluluhan menjadi memfitnah

**Tabel fonem yang tidak luluh diserap dari bahasa Belanda**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>Boykot</i>	boikot 'penolakan kerja sama'	memboikot 'bersekongkol menolak kerja sama'	Chuisum dan Novia kbbi (edisi terbaru).Surabaya.Kasko	Wakil partai itu tetap akan memboikot pembicaraan undang-undang dalam parlemen
2	<i>Bandiet</i>	bandit 'penjahat'	memandit 'menjadi penjahat'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 25 Februari 2017	setelah keluar dari penjara, Pak Fathan tetap membandit
3	<i>Borduren</i>	Border 'hiasan dari benang'	membordir 'menyulam'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 25 Februari 2017	Ani membordir baju untuk ibu sebagai hadiah ulang tahunnya
4	<i>Bandages</i>	balut 'pembelat luka'	membalut 'membebat dengan balut'	Chuisum dan Novia kbbi (edisi terbaru).Sur	Ayah segera membalut kaki adikku yang terluka dan keluar

				abaya.Kashiko	darahnya
5	<i>Clown</i>	badut 'pelawak'	membadut 'melawak'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 25 Februari 2017	Rudi sangat pintar dalam membadut
6	<i>Workshop</i>	bengkel 'tempat memperbaiki kendaraan'	membengkel 'membuka bengkel'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 25 Februari 2017	setelah tamat STM, dia belajar membengkel dengan alat-alat yang serba sederhana
7	<i>Barak</i>	barak 'bangsal khusus untuk merawat orang sakit	membarak 'memasukan dalam barak'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 25 Februari 2017	Ibu Nurul membarak anaknya yang bernama ida

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem /b/ yang diserap dari bahasa Belanda. Fonem /b/ pada bentuk di atas tidak mengalami peluluhan, di mana bentuk boikot menjadi memboikot, bentuk bandit menjadi membandit, bentuk bordir menjadi membordir, bentuk balut menjadi membalut, bentuk badut menjadi membadut, bentuk bengkel menjadi membengkel, bentuk barak menjadi membarak.

Terkait kasus tersebut prefiks {meng-} mengalami proses morfofonemik berupa penghilangan fonem/g/ dan perubahan fonem /n/ pada prefiks {meng-} menjadi /mem-/. Prefiks {m-} berada pada titik artikulasi yang homogram dengan bentuk dasar yang dilekatkan *bilabial* /b/

dan fonem yang dilekatkan merupakan fonem yang bersuara. Akibat pertemuann fonem /b/ dengan morfem /m/, sehingga fonem /b/ tidak mengalami peluluhan. Misalnya bentuk kata balut mendapatkan konsonan /b/ dengan mendapatkan prefiks (mem-) atau morfem /m-/ sehingga konsosnan /b/ tidak mengalami peluluhan menjadi membalut.

c. Prefiks {meng-} menjadi {meny-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /s/, /c/, /j/.

**Tabel fonem yang luluh diserap dari bahasa Inggris**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>simulation</i>	Simulasi  'metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sebenarnya'	menyimulasi  'menirukan'	<a href="http://kb.bi.web.id/">http://kb bi.web.i d/</a> . Di akses tanggal 25 Februari 2017	komputer itu dapat digunakan untuk menyimulasio bintang meledak
2	<i>Supply</i>	suplai  'penyediaan barang-barang yang dibutuhkan'	menyuplai  'memberikan barang-barang yang dibutuhkan'	<a href="http://kb.bi.web.id/">http://kb bi.web.i d/</a> . Di akses tanggal 25 Februari 2017	para relawan menyuplai bantuan untuk para korban banjir
3	<i>Selection</i>	seleksi  'penyaringan'	menyeleksi '  menyaring'	Chuisu m dan Novia kkbi	juri menyeleksi para peserta sebelum diterima

				(edisi terbaru). Surabaya. a.Kashiko	
--	--	--	--	--	--

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem /s/ yang diserap dari bahasa Inggris. Fonem /s/ pada bentuk di atas mengalami peluluhan, di mana bentuk preffiks (meny-)+ simulasi menjadi menyimulasi, bentuk prefix (meny)+suplai menjadi menyuplai, bentuk prefix (meny-)+ seleksi menjadi menyeleksi.

Terkait kasus tersebut prefiks {meng-} mengalami proses morfofonemik berupa perubahan dari fonem /g/ pada prefiks {meng-} menjadi /(meny-)/. Prefiks {meny-} berada pada titik artikulasi *mediopalatal*, sedangkan bentuk dasar yang dilekatkan berada pada *laminoalveolar* /s/ dan fonem yang dilekatkan merupakan fonem tidak bersuara. Akibat pertemuan antara fonem /s/ dengan prefiks (meny-) atau morfem {y}, sehingga fonem /s/ mengalami peluluhan. Misalnya bentuk kata simulasi mendapatkan konsonan /s/ dengan mendapatkan prefiks (meny-) atau morfem /y/ sehingga konsosnan /s/ mengalami peluluhan menjadi menyimulasi

**Tabel fonem yang luluh diserap dari bahasa Arab**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>Suaalum</i>	Soal 'apa yang menuntut jawaban'	menyoal 'mengemukakan pertanyaan'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 25 Februari	ketika ia menyoal bahasa Inggris saya tidak



				2017	dapat berketup
2	<i>Siasat</i>	siasat 'penyelidikan'	menyiasat 'menyelidiki'	Chulsum dan Novia. Kbbi (edisi terbaru).Su rabaya.Kas hiko	Ia menyiasat siapa yang bersalah

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem /s/ yang diserap dari bahasa Arab. Fonem /s/ pada bentuk di atas mengalami peluluhan, di mana bentuk prefix (meny-)+ soal menjadi menyoal, bentuk prefiks (meny-)= siasat menjadi menyiasat.

Terkait kasus tersebut prefiks {meng-} mengalami proses morfofonemik berupa perubahan dari fonem /g/ pada prefiks {meng-} menjadi /meny-/. Prefiks {meny-} berada pada titik artikulasi *mediopalatal*, sedangkan bentuk dasar yang dilekatkan berada pada *laminoalveolar* /s/ dan fonem yang dilekatkan merupakan fonem tidak bersuara. Akibat pertemuan antara fonem /s/ dengan prefiks (meny-atau morfem {y}), sehingga fonem /s/ mengalami peluluhan. Misalnya bentuk kata siasat mendapatkan konsonan /s/ dengan mendapatkan prefiks (meNy) atau morfem /y/ sehingga konsosnan /s/ mengalami peluluhan menjadi menyiasat.

**Tabel fonem yang luluh diserap dari bahasa Belanda**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>Zalep</i>	Salep 'obat luar yang dioleskan'	menyalep 'mengobati dengan salep'	Chuisum dan Novia kbbi (edisi terbaru).Sur	Ibu sedang menyalep luka adi

				abaya.Kashi ko	
2	<i>Census</i>	sensus 'perhitungan jumlah penduduk'	menyensus 'melakukan sensus'	Chuisum dan Novia kkbi (edisi terbaru).Sur abaya.Kashi ko	Pemerintah kota Bima pada tahun 2000 menyensus dengan jumlah penduduk 1.600 jiwa
3	<i>Sorteren</i>	Sortir 'pilih'	menyortir 'memilih- milih'	Chuisum dan Novia kkbi (edisi terbaru).Sur abaya.Kashi ko	sebelum dipasarkan ibu terlebih dahulu menyortir barang dagangannya
4	<i>Services</i>	Servis 'pelayanan'	menyervis 'memperbaiki barang yang sudah rusak'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi. web.id/</a> . Di akses tanggal 25 Februari 2017	Ia seorang wiraswasta yang menjual dan menyervis barang elektronik berikut pemasangan instalasinya
5	<i>Stuur</i>	setir 'kemudi'	menyetir 'mengemudi- n'	Chuisum dan Novia kkbi (edisi terbaru).Sur abaya.Kashi ko	pekerjaan menyetir sudah lama dilakukannya

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem /s/ yang diserap dari bahasa Belanda. Fonem /s/ pada bentuk tersebut mengalami peluluhan, di mana bentuk (meny-)+salep menjadi menyalep, bentuk (meny-)+sensus menjadi menyensus, bentuk (meny-)+sortir menjadi

menyortir, bentuk (meny-)+servis menjadi menyervis, bentuk (meny-)+ setir menjadi menyetir.

Terkait kasus tersebut prefiks {meng-} mengalami proses morfofonemik berupa perubahan dari fonem /g/ pada prefiks {meng-} menjadi /meny-/. Prefiks {meny-} berada pada titik artikulasi *mediopalatal*, sedangkan bentuk dasar yang dilekatkan berada pada *laminoalveolar* /s/ dan fonem yang dilekatkan merupakan fonem tidak bersuara. Akibat pertemuan antara fonem /s/ dengan morfem prefiks (meny-) atau morfem {y}, sehingga konsonan /s/ mengalami peluluhan. Misalnya bentuk kata servis mendapatkan konsonan /t/ dengan mendapatkan prefiks (meNy) atau morfem /y/ sehingga konsonan /s/ mengalami peluluhan menjadi menyervis.

d. Prefiks {meng-} menjadi {meng-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /k/, gugus konsonan /kl/, /kr/, fonem /g/, /kh/, dan vokal.

**Tabel fonem yang luluh diserap dari bahasa Inggris**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>Corruption</i>	korupsi 'penyelewengan uang Negara untuk kepentingan pribadi'	mengorupsi 'menyelewengkan uang Negara untuk kepentingan pribadi'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	Gayus Tambunan ditahan lima tahun karena mengorupsi sebesar lima triliun
2	<i>Consumtion</i>	konsumsi	mengonsumsi	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> .	Ani mengonsumsi

		'pemakaian barang hasil produksi'	'memakai barang-barang'	Di akses tanggal 29 Februari 2017	buah-buahan sebagai pengganti nasi
3	<i>Coordination</i>	koordinasi  'perihal mengatur suatu organisasi'	Mengkoordinasi  'mengatur baik-baik supaya terarah'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	Mentri Negara Riset dan teknologi mengkoordinasi seluruh kegiatan penelitian ilmu pengetahuan

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem /k/ yang diserap dari bahasa Inggris. Fonem /k/ pada bentuk di atas mengalami peluluhan, di mana bentuk (meng-)+korupsi menjadi mengorupsi, bentuk (meng-)+konsumsi menjadi mengonsumsi, bentuk (meng-)+koordinasi menjadi mengkoordinasi.

Terkait kasus tersebut prefiks {meng-} mengalami proses morfofonemik dan tidak mengalami perubahan dari fonem /g/ dari prefiks {meng-} tetap. Prefiks (meng-) atau morfem /g/. berada pada titik artikulasi yang homogram dengan bentuk dasar yang dilekatkan yaitu *dorsovelar /k/* dan fonem yang dilekatkan merupakan fonem tidak bersuara. Akibat pertemuan antara fonem/k/ dengan prefiks (meng-) atau morfem {g} sehingga fonem /k/ mengalami peluluhan. Misalnya bentuk kata konsumsi mendapatkan konsonan /k/ dengan mendapatkan prefiks (meNg) atau morfem /g/ sehingga konsosnan /k/ mengalami peluluhan menjadi mengomsumsi.

Tabel fonem yang luluh diserap dari bahasa Belanda

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>Compres</i>	kompres ‘kain pembebat yang dibasahi dengan air’	mengompres ‘menyejukan kepala’	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	Ibu mengompres adik sudah dua hari, tetapi belum perubahannya
2	<i>Carbol</i>	karbol ‘benda cair yang berbusa serta berbau khas yang digunakan untuk membersihkan kuman penyakit’	mengarbol ‘menyiram dengan karbol’	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	pembantu tega mengarbol majikannya
3	<i>calculation</i>	kalkulasi ‘perincian biaya’	mengalkulasi ‘merincikan biaya’	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	bagian produksi akan mengalkulasi kembali biaya percetakan buku setelah kenaikan harga kertas
4	<i>Corting</i>	korting ‘potongan harga’	mengorting ‘memotong harga’	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari	Ibu mengorting setiap barang yang dibeli pelanggannya

				2017	
5	<i>Contract</i>	kontrak 'perjanjian antara dua pihak dalam perdagangan'	mengontrak 'mengikat dengan janji'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	Ia sudah mengontrak 100 orang pekerja di perkebunannya
6	<i>Correction</i>	koreksi 'pembetulan'	mengoreksi 'membetulkan kesalahan'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	salah satu tugas pemimpin ialah mengoreksi anak buahnya jangan cepat menyalahkan orang lain sebelum mengoreksi diri sendiri
7	<i>Cursus</i>	kursus 'pelajarn tentang suatu keterampilan'	mengursus 'memberikan kursus'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	Ibu guru mengursus jahit menjahit, membuat kue dan merangkai bunga

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem /k/ yang diserap dari bahasa Belanda. Fonem /k/ pada bentuk di atas mengalami peluluhan, di mana bentuk(meng-)+ kompres menjadi mengompres, bentuk (meng-)+karbol menjadi mengarbol, bentuk (meng-)+kalkulasi menjadi mengalkulasi, bentuk (meng)+ korting menjadi mengorting, (meng-)+ bentuk kontrak menjadi mengontrak, bentuk (meng-)+koreksi menjadi mengoreksi, bentuk (meng-)+kursus menjadi mengursus.

Terkait kasus tersebut prefiks {meng-} mengalami proses morfofonemik dari fonem /g/ pada prefiks {meng-} tetap menjadi Prefiks (meng-) karena berada pada titik artikulasi yang homogram dengan bentuk dasar yang dilekatkan yaitu *dorsovelar* /k/ dan fonem yang dilekatkan merupakan fonem tidak bersuara. Akibat pertemuan antara fonem/k/ dengan prefiks (meng-) atau morfem {g} sehingga fonem /k/ mengalami peluluhan. Misalnya bentuk kata kontrak mendapatkan konsonan /k/ dengan mendapatkan prefiks (meNg) atau morfem /g/ sehingga konsonan /k/ mengalami peluluhan menjadi mengontrak..

**Tabel fonem yang luluh diserap dari bahasa Portugis**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>Contan</i>	Kontan 'bayar tunai'	mengontan 'membayar dengan tunai'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	Ibu mengontan barang yang dibelinya minggu lalu
2	<i>campung</i>	kampung 'kelompok rumah yang merupakan bagian kota'	mengampung 'menghimpunkan'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	Pak Randi mengampung anak buahnya
3	<i>Feint</i>	kecoh 'mengurangi berat barang'	mengecoh 'menipu'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	dalam permainan sepak bola mengecoh lawan diperbolehkan

					n, asal bermain secara bersih
--	--	--	--	--	-------------------------------

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem /k/ yang diserap dari bahasa Portugis. Fonem /k/ pada bentuk di atas mengalami peluluhan, di mana bentuk (meng-)+kontan menjadi mengontan, (meng-)+bentuk kampung menjadi mengampung, bentuk (meng-)+ kecoh menjadi mengecoh.

Terkait kasus tersebut prefiks {meng-} mengalami proses morfofonemik dari fonem /g/ pada prefiks {meng-} tetap menjadi Prefiks (meng-), karena berada pada titik artikulasi yang homogram dengan bentuk dasar yang dilekatkan yaitu *dorsovelar* /k/ dan fonem yang dilekatkan merupakan fonem tidak bersuara. Akibat pertemuan antara fonem/k/ dengan prefiks (meng-) atau morfem {g} sehingga fonem /k/ mengalami peluluhan. Misalnya bentuk kata kampung mendapatkan konsonan /k/ dengan mendapatkan prefiks (meng) atau morfem /g/ sehingga konsosnan /k/ mengalami peluluhan menjadi mengampung.

**Tabel fonem yang luluh diserap dari bahasa Inggris**

No	Istilah asing	Pengindonesiaan	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>Claim</i>	Klaim 'tuntutan pengakuan suatu fakta bahwa seseorang	mengklaim 'menuntut pengakuan'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	ada Negara lain yang mengklaim kepulauan itu



		berhak atas sesuatu'			
2	<i>Gossip</i>	Gossip 'cerita negatif tentang seseorang'	menggossip 'mengguncingkan orang lain'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	banyak surat kabar dan majalah yang menggossip bintang film
3	<i>Amputation</i>	amputasi 'pemotongan anggota badan'	mengamputasi 'memotong anggota badan'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	Dokter terpaksa mengamputasi sebelah tangan pasien karena dianggap membahayakan tubuh bagian tubuh lainnya
4	<i>Accommodation</i>	akomodasi 'sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan'	mengakomodasi 'menyediakan sesuatu untuk kebutuhan'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	dua minggu sebelum kegiatan itu pak Nurdin sudah mengakomodasi semuanya
5	<i>Appreciation</i>	apresiasi 'kesadaran terhadap nilai seni'	mengapresiasi 'melakukan pengamatan'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	Nijam mengapresiasi novel karya Habiburrahman
6	<i>Analysis</i>	analisis 'penyelidikan terhadap suatu peristiwa'	menganalisis 'melakukan analisis'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	Eti menganalisis novel Guru Onyeh emahkan dan untuk tugas mata kuliah kritik sastra
7	<i>Aflossen</i>	Aplus	Mengapulus	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> .	karyawan itu mengapulus

		'bergilir'	'menggantikan'	Di akses tanggal 29 Februari 2017	rekannya yang berdinam malam
8	<i>Evacuation</i>	evakuasi 'pemindahan penduduk dari tempat-tempat yang berbahaya'	mengevakuasi' memindahkan'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	pemerintah mengevakuasi orang-orang yang berada di daerah bahaya
9	<i>Execuation</i>	eksekusi 'pelaksanaan keputusan'	mengeksekusi 'orang yang memberikan keputusan'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	Pak hakim mengeksekusi budi dengan hukuman mati
10	<i>Export</i>	Ekspo 'perdagangan barang ke luar negeri'	mengekspor 'mengirimkan barang ke luar negeri'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	H. Kardi mengekspor udang windu ke Jepang
11	<i>Expose</i>	ekspos 'memamerkan barang dagangan'	mengekspos 'memamerkan'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	jangan sembarangan mengekspos berita
12	<i>Import</i>	impor 'pemasukan barang'	mengimpor 'memasukan barang dagangan'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	Indonesia mengimpor mesin-mesin dari Jerman Barat
13	<i>Investation</i>	investasi 'penanaman modal'	menginvestasi 'menanamkan modal'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29	pemerintah menginvestasi anggaran belanja yang

				Februari 2017	sangat besar pada bidang pendidikan
14	<i>Imitation</i>	Imitasi 'tiruan'	mengimitasi 'meniru'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	Anak-anak bias mengimitasi perilaku, tetapi tidak bias memahami makna sebenarnya
15	<i>Opposition</i>	Oposisi 'partai penentang di dewan perwakilan'	mengoposisi 'menentang'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	Ia memang mengoposisi terhadap pimpinanya

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem gugus konsonan /kl/, fonem /g/, dan vokal yang diserap dari bahasa Inggris. Fonem-fonem di atas tidak mengalami peluluhan, di mana bentuk (meng-)+klaim menjadi mengklaim, bentuk (meng-)+gosip menjadi menggosip, bentuk (meng-)+amputasi menjadi mengamputasi, bentuk (meng-)+akomodasi menjadi mengakomodasi, bentuk (meng-)+apresiasi menjadi mengapresiasi, bentuk (meng-)+analisis menjadi menganalisis, bentuk (meng-)+aplus menjadi mengaplus, bentuk (meng-)+evakuasi menjadi mengevakuasi, bentuk (meng-)+eksekusi menjadi mengeksekusi, bentuk (meng-)+ekspor menjadi mengekspor, bentuk (meng-)+ekspos menjadi mengekspos, bentuk (meng-)+impor menjadi mengimpor, bentuk (meng-)+investasi menjadi menginvestasi, bentuk (meng-)+imitasi menjadi mengimitasi.

Terkait kasus tersebut prefiks {meng-} mengalami proses morfofonemik dari fonem /g/ pada prefiks {meng-} menjadi tetap Prefiks {meng-}, karena berada pada titik artikulasi yang homogram dengan bentuk dasar yang dilekatkan yaitu *dorsovelar* /g/ dan fonem yang dilekatkan merupakan fonem bersuara. Akibat pertemuan antara fonem /kl/ dan /g/ dengan prefiks (meng-) atau morfem {g} sehingga fonem /kl/ dan /g/ mengalami peluluhan. Misalnya bentuk kata klaim mendapatkan konsonan /kl/ dengan mendapatkan prefiks (meng) atau morfem /g/ sehingga konsonan /kl/ tidak mengalami peluluhan menjadi mengklaim.

**Tabel fonem yang luluh diserap dari bahasa Arab**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>Khitan</i>	Khitan 'sunat'	mengkhitan 'menyunat'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	Farhan baru kemarin mengkhitan tapi sudah bisa bermain seperti biasanya
2	<i>Khianat</i>	khianat 'perbuatan yang tidak setia'	mengkhianat 'berbuat khianat kepada orang lain'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	dalam dalam perjuangan fisik itu ada juga orang yang mengkhianat bangsa sendiri

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem gugus konsonan /kh/ yang diserap dari bahasa Arab. Fonem /kh/ pada bentuk di

atas tidak mengalami peluluhan, di mana bentuk {meng-}+ khitan menjadi mengkhitan, bentuk {meng-}+ khianat menjadi mengkhianat.

Terkait kasus tersebut prefiks {meng-} mengalami proses morfofonemik dari fonem /g/ pada prefiks {meng-} tetap menjadi (meng-). Akibat pertemuan fonem /kh/ dengan prefiks (meng) atau morfem /g/, sehingga fonem /kh/ tidak mengalami peluluhan. Akibat pertemuan antara fonem /kh/ dengan prefiks (meng) atau morfem {g} sehingga fonem /kh/ tidak mengalami peluluhan. Misalnya bentuk kata khianat mendapatkan konsonan /kh/ dengan mendapatkan prefiks (meng) atau morfem /g/ sehingga konsonan /kh/ tidak mengalami peluluhan menjadi mengkhianat..

**Tabel fonem yang luluh diserap dari bahasa Belanda**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>Kritiek</i>	kritik 'kecaman'	mengkritik 'mengecam'	<a href="http://kbb.i.web.id/">http://kbb.i.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	Pak Idris mengkritik bawahannya dengan kata-kata yang amat pedas
2	<i>Credit</i>	Kredit 'cara menjual barang dengan cara pembayaran tidak tunai'	mengkredit 'meminjam'	<a href="http://kbb.i.web.id/">http://kbb.i.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	Ia mengkredit rumah selama lima tahun
3	<i>Salary</i>	Gaji	menggaji	<a href="http://kbb.i.web.id/">http://kbb.i.web.id/</a> .	setiap sabtu aku sangat sibuk dan

		'upah kerja yang dibayar dalam waktu yang tetap'	'membayar gaji'	Di akses tanggal 29 Februari 2017	pulangku selalu malam, karena aku mendapat tugas menggaji karyawan di kantor itu.
4	<i>Absent</i>	Absen 'tidak masuk sekolah'	mengabsen 'mengambil nama-nama orang pada daftar nama untuk memeriksa hadir tidaknya orang'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	setiap pagi guru mengabsen murid-muridnya
5	<i>Injection</i>	Injeksi 'suntikan'	menginjeksi 'memasukkan obat dalam jarum'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	Pak Feri menginjeksi untuk menjaga ketahanan pasiennya
6	<i>identification</i>	identifikasi 'tanda kenaaal diri'	mengidentifikasi 'menetapkan identitas'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	petugas mengidentifikasi korban kecelakaan pesawat terbang
7	<i>Infection</i>	Infeksi 'terkena hama'	menginfeksi 'menyebabkan infeksi'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	virus ini larut dalam pencernaan ulat dan menginfeksi tubuh ulat itu
8	<i>Impasse</i>	Impas	mengimpas'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a>	Ia berhasil

		'tanpa laba'	membayar lunas'	<a href="http://i.web.id/">i.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	membantu perusahaanya dengan mengimpas utangnya
9	<i>introspection</i>	introspeksi  'peninjauan terhadap diri sendiri'	Mengintrospeksi  'berintrospeksi'	<a href="http://kbb.i.web.id/">http://kbb.i.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	bejalarlah untuk mengintrospeksi terhadap tindak tanduk kita
10	<i>Oploss</i>	Oplos  'obat yang dicampur dalam minuman keras'	mengoplos  'mencampur obat'	<a href="http://kbb.i.web.id/">http://kbb.i.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	Ia tengah mengoplos cat yang berlainan warna'
11	<i>Operation</i>	Operasi  'bedah'	mengoperasi  'membedah'	<a href="http://kbb.i.web.id/">http://kbb.i.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	Dokter itu sedang mengoperasi seorang pasien korban kecelakaan lalu lintas

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem gugus konsonan /kr/, fonem /g/, dan vokal yang diserap dari bahasa Belanda. Fonem-fonem di atas tidak mengalami peluluhan, di mana bentuk (meng-)+kritik menjadi mengkritik, bentuk (meng-)+kredit menjadi mengkredit, bentuk (meng-)+gaji menjadi menggaji, bentuk (meng-)+absen menjadi mengabsen, bentuk (meng-)+injeksi menjadi menginjeksi, bentuk (meng-

)+identifikasi menjadi mengidentifikasi, bentuk (meng-)+infeksi menjadi menginveksi, bentuk (meng-)+impas menjadi mengimpas.

Terkait kasus tersebut prefiks {meng-} mengalami proses morfofonemik dari fonem /g/ pada prefiks {meng-} tetap menjadi /meng-/. Prefiks {g-} berada pada titik artikulasi yang homogram dengan bentuk dasar yang dilekatkan yaitu *dorsovelar* /g/ dan fonem yang dilekatkan merupakan fonem bersuara. Akibat pertemuan fonem konsonan /kr/ dengan prefiks (meng) atau morfem {g} sehingga fonem /kr/ tidak mengalami peluluhan.. Misalnya bentuk kata kritik mendapatkan konsonan /kr/ dengan mendapatkan prefiks (meNg) atau morfem /g/ sehingga konsosnan /kr/ tidak mengalami peluluhan menjadi mengkritik.

e. Prefiks {meng-} menjadi {menge-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang terdiri dari satu suku.

**Tabel fonem yang tidak luluh diserap dari bahasa Belanda**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>Rem</i>	rem 'alat untuk menahan gerakan pada kendaraan'	mengerem 'menggunakan rem supaya berhenti'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	Ia dapat mengerem amarahnya
2	<i>las</i>	las 'penyambungan besi dengan cara dibakar'	mengelas 'menyambungkan besi dengan cara dibakar'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	Yoga belajar mengelas



3	<i>Bel</i>	Bel  'alat yang terbuat dari logam perongga'	mengebél  'memanggil dengan membunyikan lonceng'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	Ibu Irma mengebél pukul 10.30 yang menandakan waktu istirahat
4	<i>Bon</i>	Bon  'surat kecil berisi keterangan pengambilan barang'	mengebón  'mengambil barang atau uang yang akan dikembalikan kemudian dengan menyerahkan surat berisi keterangan pengambilan'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	kak Dewi mengebón laptop yang diperbaiki
5	<i>Bor</i>	Bor  'perkasa untuk menggerak kayu'	mengebór  'melubangi'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	Mereka sedang mengebór tanah untuk mendapat sumber air
6	<i>Bomb</i>	Bom  'senjata yang bentuknya seperti peluru besar'	mengebóm  'menghancurkan dengan bom'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	Tentara Israel mengebóm warga palestina, sehingga menewaskan 2000 jiwa

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem yang terdiri dari satu suku yang diserap dari bahasa Belanda. Di mana bentuk (meNg-)+rem menjadi mengerem, bentuk (menge-)+las menjadi mengelas, bentuk (menge-)+bel menjadi mengebél, bentuk (menge-)+bon menjadi mengebón,

bentuk (menge-)+ bor menjadi mengebor, bentuk(menge-)+ bom menjadi megebom.

Terkait kasus tersebut prefiks {meng-} mengalami proses morfofonemik berupa penambahan fonem /e/ pada prefiks {meng-} menjadi /(menge). Akibat pertemuan prefiks (meng-) dan ikuti bentuk dasar yang terdiri dari suku kata. Misalnya pertemuan kata rem yang terdiri dari suku kata dengan prefiks (menge-) sehingga kata rem berdiri dari suku kata, dan mendapatkan prefiks (menge-) menjadi mengerem.

f. Prefiks {meng-} menjadi {me-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /l/, /r/.

**Tabel fonem yang tidak luluh diserap dari bahasa Inggris**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>Lobby</i>	lobi  'kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperdaya orang lain'	melobi  'melakukan pendekatan secara tidak resmi'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	Ia berhasil melobi pebgurus tim sehingga keinginannya terpenuhi
2	<i>Rehabilitat ion</i>	rehabilitasi  'pemulihan pada keadaan semula'	merehabilitasi  'memulihkan kepada keadaan semula'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	pengadilan merehabilitasi nama tertuduh yang tidak terbukti kesalahannya
3	<i>Revision</i>	revisi  'peninjauan kembali untuk perbaikan'	merevisi  'memperbaiki'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29	kami akan merevisi buku ini agar menjadi lebih

				Februari 2017	baik
4	<i>Reaction</i>	reaksi 'aksi yang timbul akibat suatu peristiwa'	mereaksi 'mengadakan aksi'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi .web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	dalam perjalanan sejarah selalu ada dialektika, yang muncul mereaksi terhadap yang ada sebelumnya

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem /l/ dan /r/ yang diserap dari bahasa Inggris. Fonem-fonem pada bentuk di atas tidak mengalami peluluhan, di mana bentuk (me-)+lobi menjadi melobi, bentuk (me-)+rehabilitasi menjadi merehabilitasi, bentuk (me-)+revisi menjadi merevisi, bentuk (me)+reaksi menjadi mereaksi.

Terkait kasus tersebut prefiks {meng-} mengalami proses morfofonemik berupa penghilangan fonem /N/ dan /g/ pada prefiks {meng-} menjadi /(me-)/. Prefiks {me-} berada pada titik artikulasi *apikodental*, sedangkan fonem yang dilekatkan berada pada titik artikulasi *apikoalveolar /e/*, dan fonem yang dilekatkan merupakan fonem bersuara. Akibat pertemuan antara fonem /r/ dan /l/ dengan prefiks (me-) atau morfem {e} sehingga fonem /r/ dan /l/ tidak mengalami peluluhan. Misalnya bentuk kata lobi mendapatkan konsonan /l/ dengan mendapatkan prefiks (me-) atau morfem /e/ sehingga konsonan /l/ tidak mengalami peluluhan menjadi melobi.

#### **Tabel fonem yang tidak luluh diserap dari bahasa Arab**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>rakyat</i>	rakyat 'penduduk suatu negara'	merakyat 'sampai ke rakyat'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	banyak pemimpin yang merakyat

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem /r/ yang diserap dari bahasa Arab. Fonem /r/ pada bentuk di atas tidak mengalami peluluhan, di mana bentuk (me-)+rakyat menjadi merakyat.

Terkait kasus tersebut prefiks {meng-} mengalami proses morfofonemik berupa penghilangan fonem /N/ dan /g/ pada prefiks {meng-} menjadi /(me-)/. Prefiks {me-} berada pada titik artikulasi *apikodental*, sedangkan fonem yang dilekatkan berada pada titik artikulasi *apikoalveolar* /r/ dan fonem yang dilekatkan merupakan fonem bersuara. Akibat pertemuan antara fonem /r/ dengan prefiks (me-) atau morfem {e} sehingga fonem /r/ tidak mengalami peluluhan. Misalnya bentuk kata rakyat mendapatkan konsonan /r/ dengan mendapatkan prefiks (me-) atau morfem /e/ sehingga konsonan /r/ mengalami peluluhan menjadi merakyat

#### Tabel fonem yang tidak luluh diserap dari bahasa Belanda

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>Roken</i>	rokok 'gulungan	merokok 'menghisap	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses	Yudi merokok sejak kelas IX

		tembakau'	rokok'	tanggal 25 Februari 2017	
2	<i>Reduction</i>	reduksi 'pemotongan harga'	mereduksi 'memotong harga'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 25 Februari 2017	Ibu yani mereduksi setiap pelanggannya
3	<i>Realisation</i>	Realisasi 'proses menjadi nyata'	merealisasi 'melakukan perwujudan'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	khusus tentang alternatif pengganti sumbangan dana berhadiah, pemerintah tidak terburu-buru merealisasinya

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem /r/ yang diserap dari bahasa Belanda. Fonem /r/ pada bentuk di atas tidak mengalami peluluhan, di mana bentuk (me-)+rokok menjadi merokok, (me-)+reduksi menjadi mereduksi, bentuk (me-)+realisasi menjadi merealisasikan.

Terkait kasus tersebut prefiks {meng-} mengalami proses morfofonemik berupa penghilangan fonem /N/ dan /g/ pada prefiks {meng-} menjadi /(me-)/. Prefiks {me-} berada pada titik artikulasi *apikodental*, sedangkan fonem yang dilekatkan berada pada titik artikulasi *apikoalveolar* /r/ dan fonem yang dilekatkan merupakan fonem bersuara. Akibat pertemuan antara fonem /r/ dengan prefiks (me-) atau morfem {e} sehingga fonem /r/ mengalami peluluhan. Misalnya bentuk kata rokok mendapatkan

konsonan /r/ dengan mendapatkan prefiks (me-) atau morfem /e/ sehingga konsonan /r/ mengalami peluluhan menjadi merokok.

**Tabel yang tidak luluh diserap dari bahasa Portugis**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>Leilao</i>	Lelang 'penjualan dihadapan orang banyak dengan tawaran paling atas'	melelang 'menjual dengan cara lelang'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	Mereka telah melelang rumahnya
2	<i>Legenda</i>	Legenda 'cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah'	melegenda 'menjadi legenda'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 29 Februari 2017	kisah kepahlawanan pejuang itu melegenda di kampung halaman

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem /l/ yang diserap dari bahasa Portugis. Fonem /l/ pada bentuk di atas tidak mengalami peluluhan, di mana bentuk (me-)+lelang menjadi melelang, bentuk (me-)+legenda menjadi melegenda.

Terkait kasus tersebut prefiks {meng-} mengalami proses morfofonemik berupa penghilangan fonem /N/ dan /g/ pada prefiks {meng-} menjadi /(me-)/. Prefiks {me-} berada pada titik artikulasi *apikodental*, sedangkan fonem yang dilekatkan berada pada titik artikulasi *apikoalveolar* /l/ dan fonem yang dilekatkan merupakan fonem bersuara. Akibat pertemuan antara fonem /l/ dengan prefiks (me-) atau morfem {e} sehingga

fonem /l / tidak mengalami peluluhan. Misalnya bentuk kata legenda mendapatkan konsonan /l/ dengan mendapatkan prefiks (me-) atau morfem /e/ sehingga konsonan /l/ tidak mengalami peluluhan menjadi meleghenda.

### 3. Bentuk morfofonemik morfem {peng-}

Morfem afiks {peng-} memiliki enam wujud konkret morf yang terdiri atas {pen-}, {pem-}, {peny-}, {peng-}, {penge-}, dan {pe-}.

Keenam wujud konkret morf akan dijelaskan sebagai berikut.

- a. Prefiks {peng-} menjadi {pen-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /d/.

**Tabel fonem yang tidak luluh yang diserap dari bahasa Inggris**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>Debat</i>	debat 'pembicaraan antara dua orang untuk membahas suatu masalah'	pendebat 'orang yang saling mempertahankan pendapat'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 10 Maret 2017	Pak Andi dan pak Rudi pendebat tentang masalah kenaikan BBM saat ini
2	<i>Desain</i>	desain 'rancangan'	pendesain 'orang yang membuat rancangan'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 10 Maret 2017	Bu Yuni pendesain gaun pernikahan Akbar dan loli
3	<i>Diet</i>	diet 'aturan makan untuk menjaga kesehatan'	Pendiet 'orang yang berdiet'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 10 Maret 2017	Wulan adalah pendiet terhebat yang bias menurunkan berat badannya 10 kg dalam waktu satu minggu

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem /d/ yang diserap dari bahasa Inggris. Fonem /d/ pada bentuk di atas tidak mengalami peluluhan, di mana bentuk (pen-)+debat menjadi pendebat, bentuk (pen-)+desain menjadi pendesain, bentuk (pen-)+diet menjadi pendiet.

Terkait kasus tersebut prefiks {peng-} mengalami proses morfofonemik berupa penghilangan dari fonem /g/ pada prefiks {peng-} menjadi /(pen-)/. Prefiks {pen-} berada pada titik artikulasi *apikoalveolar*, sedangkan fonem yang dilekatkan berada pada titik artikulasi *apikopalatal* /d/ dan fonem yang dilekatkan merupakan fonem bersuara. Akibat pertemuan prefiks /pen-/ dengan fonem /d/ sehingga fonem /d/ tidak mengalami peluluhan. Misalnya bentuk kata diet mendapatkan konsonan /d/ dengan mendapatkan prefiks (me-) atau morfem /e/ sehingga konsonan /d/ tidak mengalami peluluhan menjadi pendiet.

b. Prefiks {peng-} menjadi {pem-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /p/, /b/, dan /f/.

**Tabel fonem yang luluh diserap dari bahasa Belanda**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>Portret</i>	Potret  'gambar yang dibuat kamera'	pemotret  'tukang potret'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 10 Maret 2017	Herman adalah pemotert terhebat



Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem /p/ yang diserap dari bahasa Belanda. Fonem /p/ pada bentuk di atas mengalami peluluhan, di mana bentuk (pem--)+potret menjadi pemotret.

Terkait kasus tersebut prefiks {peng-} mengalami proses morfofonemik berupa penghilangan fonem g dan perubahan fonem /n/ pada prefiks {peng-} menjadi prefiks /(pem-). Prefiks {pem-} berada pada titik artikulasi yang homogram dengan bentuk dasar yang dilekatkan yaitu *bilabial* /p/ dan fonem yang dilekatkan merupakan fonem tidak bersuara. Akibat pertemuan prefiks /pen-/ dengan fonem /p/ sehingga fonem /p/ mengalami peluluhan. Misalnya bentuk kata potret mendapatkan konsonan /p/ dengan mendapatkan prefiks (pem-) atau morfem /m/ sehingga konsonan /p/ mengalami peluluhan menjadi pemotret.

**Tabel fonem yang luluh diserap dari bahasa Portugis**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>Falso</i>	Palsu 'tidak sah	Pemalsu 'orang yang memalsukan'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 10 Maret 2017	Pak Anam merupakan salah satu pemalsu ijazah UGM yang telah beroperasi baru ini

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem /p/ yang diserap dari bahasa Portugis. Fonem /p/ pada bentuk di atas mengalami peluluhan, di mana bentuk (pem-)+palsu menjadi pemalsu.

Terkait kasus tersebut prefiks {peng-} mengalami proses morfofonemik berupa perubahan fonem /n/ dan penghilangan dari fonem /g/ pada prefiks {peng-} menjadi fonem /(pem-)/. Prefiks {pem-} dengan bentuk dasar yang dilekatkan berada pada titik artikulasi yang homogram yaitu *bilabial* dan fonem yang dilekatkan merupakan fonem tidak bersuara. Akibat pertemuan prefik (pem-) dengan morfem /p/ sehingga morfem /p/ mengalami peluluhan. Misalnya bentuk kata palsu mendapatkan konsonan /p/ dengan mendapatkan prefiks (pem-) atau morfem /m/ sehingga konsosnan /p/ mengalami peluluhan menjadi pemalsu

**Tabel fonem yang tidak luluh diserap dari bahasa Belanda**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>Boycot</i>	boikot 'penolakan kerja sama'	pemboikot 'pihak yang memboikot'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 10 Maret 2017	Anis merupakan salah satu pemboikot dengan PT Narmada
2	<i>Bandages</i>	Balut 'pembelat luka'	pembalut 'sesuatu yang dipakai untuk membalut'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 10 Maret 2017	daun nyiur biasa dipakai sebagai pembalut ketupat
3	<i>Berichten</i>	berita 'keterangan mengenai kejadian'	pemberita 'orang yang menyiarkan berita'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 10 Maret 2017	Yuni adalah pemberita akan hubungan percintaan faiga dengan rudi

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem /b/ yang diserap dari bahasa Belanda. Fonem /b/ pada bentuk di atas tidak mengalami peluluhan, di mana bentuk (pem-)+boikot menjadi pemboikot, bentuk (pem-)+balut menjadi pembalut, bentuk (pem-)+berita menjadi pemberita.

Terkait kasus tersebut prefiks {peng-} mengalami proses morfofonemik berupa perubahan fonem /n/ sekaligus penghilangan dari fonem /g/ pada prefiks {peng-} menjadi fonem /pem-/. Prefiks {pem-} berada pada titik artikulasi yang homogram dengan bentuk dasar yang dilekatkan yaitu *bilabial* /b/ dan fonem yang dilekatkan merupakan fonem bersuara. Akibat pertemuan prefik (pem-) dengan morfem /b/ sehingga morfem /b/ tidak mengalami peluluhan. Misalnya bentuk kata balut mendapatkan konsonan /b/ dengan mendapatkan prefiks (pem-) atau morfem /m/ sehingga konsonan /b/ tidak mengalami peluluhan menjadi pembalut.

**Tabel fonem yang tidak luluh diserap dari bahasa Arab**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>Fitnah</i>	fitnah 'perkataan bohong'	pemfitnah 'orang yang memfitnah'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 10 Maret 2017	Ibu ervan merupakan pemfitnah ibu uni sehingga rumah tangga ibu uni diambang perpisahan

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem /f/ yang diserap dari bahasa Arab. Fonem /f/ pada bentuk di atas tidak mengalami peluluhan, di mana bentuk (pem-)+fitnah menjadi pemfitnah.

Terkait kasus tersebut prefiks {peng-} mengalami proses morfofonemik berupa perubahan fonem /n/ sekaligus penghilangan dari fonem /g/ pada prefiks {peng-} menjadi prefiks /pem-/. Prefiks {pem-} berada pada titik artikulasi *bilabial*, sedangkan bentuk dasar yang dilekatkan berada pada titik artikulasi *labiodental* /f/ dan fonem yang dilekatkan merupakan fonem bersuara. Akibat pertemuan prefiks (pem-) dengan morfem /f/ sehingga morfem /f/ tidak mengalami peluluhan. Misalnya bentuk kata fitnah mendapatkan konsonan /f/ dengan mendapatkan prefiks (pem-) atau morfem /m/ sehingga konsonan /f/ tidak mengalami peluluhan menjadi pemfitnah

c. Prefiks {peng-} menjadi {peny-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /s/.

**Tabel fonem yang luluh diserap dari bahasa Inggris**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>Survey</i>	survey 'penyelidikan'	penyurvei 'orang yang menyurvei'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 10 Maret 2017	Pak rudi penyurvei tentang kebakaran kemarin
2	<i>Supplai</i>	suplai 'persediaan barang yang	Penyuplai 'orang yang menyuplai'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses	Anton penyuplai barang terbanyak untuk korban

		dibutuhkan'		tanggal 10 Maret 2017	bencana alam
--	--	-------------	--	-----------------------------	--------------

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem /s/ yang diserap dari bahasa Inggris. Fonem /s/ pada bentuk di atas mengalami peluluhan, di mana bentuk (peny-)+survei menjadi penyurvei, bentuk (peny-)+suplai menjadi penyuplai.

Terkait kasus tersebut prefiks {peng-} mengalami proses morfofonemik berupa perubahan dari fonem /g/ pada prefiks {peng-} menjadi fonem /y/. Prefiks {y-} berada pada titik artikulasi *mediopalatal*, sedangkan bentuk dasar yang dilekatkan berada pada titik artikulasi *laminoalveolar* /s/ dan fonem yang dilekatkan merupakan fonem tidak bersuara. Akibat pertemuan prefiks (peny-) dengan morfem /s/ sehingga morfem /s/ mengalami peluluhan. Misalnya bentuk kata suplai mendapatkan konsonan /s/ dengan mendapatkan prefiks (pem-) atau morfem /m/ sehingga konsosnan /s/ mengalami peluluhan menjadi penyuplai.

#### Tabel fonem yang luluh diserap dari bahasa Belanda

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>Sorteren</i>	Sortir 'pilih'	penyortir 'orang yang menyortir'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 10 Maret 2017	Kartini bertugas sebagai penyortir
2	<i>Stuur</i>	setir	penyetir	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> .	Di PT Sentosa

		'kemudi'	'pemegang setir'	<a href="http://web.id/">web.id/</a> . Di akses tanggal 10 Maret 2017	Jaya Bapak bekerja sebagai penyetir
--	--	----------	------------------	---	-------------------------------------

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem /s/ yang diserap dari bahasa Belanda. Fonem /s/ pada bentuk di atas mengalami peluluhan, di mana bentuk (peny-)+sortir menjadi penyortir, bentuk (peny-)+setir menjadi penyetir.

Terkait kasus tersebut prefiks {peng-} mengalami proses morfofonemik berupa perubahan dari fonem /g/ pada prefiks {peng-} menjadi prefiks /peny-/. Prefiks {peny-} berada pada titik artikulasi *mediopalatal*, sedangkan bentuk dasar yang dilekatkan berada pada titik artikulasi *laminoalveolar* /s/ dan fonem yang dilekatkan merupakan fonem tidak bersuara. Akibat pertemuan prafiks (peny-) dengan morfem /s/ sehingga morfem /s/ mengalami peluluhan. Misalnya bentuk kata setir mendapatkan konsonan /s/ dengan mendapatkan prefiks (pem-) atau morfem /m/ sehingga konsonan /s/ mengalami peluluhan menjadi penyetir.

- c. Prefiks {peng-} tetap {peng-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /k/, gugus konsonan /kl/, /kr/, fonem /g/, /kh/, /h/, dan vokal.

**Tabel fonem yang luluh diserap dari bahasa Belanda**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>Contract</i>	kontrak 'perjanjian antara dua pihak dalam perdagangan'	pengontrak 'orang yang mengontrak'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 10 Maret 2017	pengontrak rumah itu sudah dua bulan belum membayar

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem /k/ yang diserap dari bahasa Belanda. Fonem /k/ pada bentuk di atas mengalami peluluhan, di mana bentuk kontrak menjadi pengontrak.

Terkait kasus tersebut prefiks {peng-} mengalami proses morfofonemik pada prefiks {peng-} tetap menjadi fonem /peng-/. Prefiks {peng-} berada pada titik artikulasi yang homogram dengan bentuk dasar yang dilekatkan yaitu *dorsovelar* dan fonem yang dilekatkan merupakan fonem tidak bersuara. Akibat pertemuan prefiks (peng-) dengan morfem /k/ sehingga morfem /k/ tidak mengalami peluluhan. Misalnya bentuk kata kontrak mendapatkan konsonan /k/ dengan mendapatkan prefiks (peng-) atau morfem /m/ sehingga konsonan /k/ mengalami peluluhan menjadi pengontrak.

**Tabel fonem yang luluh diserap dari bahasa Portugis**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>Feint</i>	kecoh	pengecoh	<a href="http://kbbi">http://kbbi</a>	Siska dianggap

		'mengurangi berat barang'	'orang yang menipu'	<a href="http://www.kbbi.web.id/">.web.id/</a> Di akses tanggal 10 Maret 2017	sebagai pengecoh semenjak peristiwa yang dilakukan oleh suaminya
--	--	---------------------------	---------------------	--	--

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem /k/ yang diserap dari bahasa Portugis. Fonem /k/ pada bentuk di atas mengalami peluluhan, di mana bentuk (peng-)+kecoh menjadi pengecoh.

Terkait kasus tersebut prefiks {peng-} mengalami proses morfofonemik pada prefiks {peng-} tetap menjadi Prefiks {peng-} berada pada titik artikulasi yang homogram dengan bentuk dasar yang dilekatkan yaitu *dorsovelar* dan fonem yang dilekatkan merupakan fonem tidak bersuara. Akibat pertemuan prefiks (peng-) dengan morfem /k/ sehingga morfem /k/ mengalami peluluhan. Misalnya bentuk kata kecoh mendapatkan konsonan /k/ dengan mendapatkan prefiks (pem) atau morfem /m/ sehingga konsonan /k/ mengalami peluluhan menjadi pengecoh.

#### Tabel fonem yang tidak luluh diserap dari bahasa Inggris

No	Istilah asing	Pengindonesiaan	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>Claim</i>	Klaim 'tuntutan pengakuan atas suatu fakta bahwa sesuatu yang berhak'	pengklaim 'orang yang mengklaim'	<a href="http://www.kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> Di akses tanggal 10 Maret 2017	Malaysia merupakan salah satu Negara pengklaim
2	<i>Gossip</i>	gossip 'perbuatan tidak setia'	penggosip 'orang yang suka'	<a href="http://www.kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> Di akses	Anis di kenal sebagai penggosip di



			menggosip'	tanggal 10 Maret 2017	kompleks itu
3	<i>Execuation</i>	eksekusi 'pelaksanaan keputusan'	pengeksekusi 'orang yang memutuskan'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi .web.id/</a> . Di akses tanggal 10 Maret 2017	Rafan seakan- akan dia sebagai pengeksekusi
4	<i>Export</i>	ekspor 'pengiriman barang dagangan ke luar negeri'	pengekspor 'orang yang mengekspor'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi .web.id/</a> . Di akses tanggal 10 Maret 2017	Ia seorang pengekspor pakaian jadi
5	<i>Import</i>	impor 'pemasukan barang'	pengimpor 'orang yang mengimpor'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi .web.id/</a> . Di akses tanggal 10 Maret 2017	pengimpor barang-barang mewah banyak yang ditindak karena tidak membayar bea masuk
6	<i>Investation</i>	investasi 'penanaman modal'	penginvestasi 'orang yang menanam modal'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi .web.id/</a> . Di akses tanggal 10 Maret 2017	Pak Ahmad adalah penginvestasi terbesar diperusahaan keluarganya
7	<i>interpretation</i>	interpretasi 'pandangan teoteris'	penginterpretasi 'orang yang menginterpretasi'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi .web.id/</a> . Di akses tanggal 10 Maret 2017	Ibu Kartini merupakan penginterpretasi i naskah lontar puspa

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem gugus konsonan /kl/, fonem /g/, dan vokal yang diserap dari bahasa Inggris. Fonem-fonem di atas tidak mengalami peluluhan, di mana bentuk (peng-)+klaim menjadi pengklaim, bentuk (peng-)+gosip menjadi penggosip, bentuk (peng-)+eksekusi menjadi pengeksekusi, bentuk (peng-)+ekspor menjadi pengeksport, bentuk (peng-)+impor menjadi pengimpor, bentuk (peng-)+investasi menjadi penginvestasi, bentuk (peng-)+interpretasi menjadi penginterpretasi.

Terkait kasus tersebut prefiks {peng-} mengalami proses morfofonemik pada prefiks {peng-} menjadi prefiks /peng-/. Akibat pertemuan prefiks (peng-) dengan morfem /kl/ dan fonem /g/ sehingga morfem /kl/ dan /g/ tidak mengalami peluluhan. Misalnya bentuk kata klaim mendapatkan konsonan /kl/ dengan mendapatkan prefiks (pem-) atau morfem /m/ sehingga konsonan /kl/ tidak mengalami peluluhan menjadi pengklaim.

**Tabel fonem yang tidak luluh diserap dari bahasa Belanda**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>Credit</i>	Kredit 'pinjam uang dengan pembayaran pengembalian secara berangsur'	pengkredit 'orang yang mengkredit'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 10 Maret 2017	Pak Burhan bekerja sebagai pengkredit
2	<i>Identification</i>	Identifikasi	pengidentifikasi	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di	Polres Mataram

		'tanda kenal diri'	'orang yang mengidentifikasi'	akses tanggal 10 Maret 2017	melakukan pengidentifikasian terhadap korban kecelakaan minggu lalu
3	<i>Archief</i>	arsip 'dokumen tertulis'	pengarsip 'orang yang mengarsipkan'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 10 Maret 2017	Ia merupakan pengarsip yang rapi

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem gugus konsonan /kr/, dan vokal yang diserap dari bahasa Belanda. Fonem-fonem di atas tidak mengalami peluluhan, di mana bentuk (peng-)+kredit menjadi pengkredit, bentuk (peng-)+identifikasi menjadi pengidentifikasi, bentuk (peng-)+arsip menjadi pengarsip.

Terkait kasus tersebut prefiks {peng-} mengalami proses morfofonemik pada prefiks {peng-} tetap menjadi fonem /peng-/. akibat pertemuan antara prefiks /peng-/ dengan fonem konsonan /kr/ sehingga morfem /kr/ tidak mengalami peluluhan. Misalnya bentuk kata kredit mendapatkan konsonan /kr/ dengan mendapatkan prefiks (peng-) atau morfem /g/ sehingga konsosnan /kr/ mengalami peluluhan menjadi pengkredit.

Tabel fonem yang tidak luluh diserap dari bahasa Arab

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>Khianat</i>	khainat 'perbuatan tidak setia'	pengkhianat 'orang yang berkhianat'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 26 April 2017	Yuri adalah pengkhianat
2	<i>Halal</i>	halal 'diizinkan untuk dimakan'	penghalal 'menghalalkan'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 26 April 2017	MUI adalah lembaga penghalal

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem /kh/, /h/ yang diserap dari bahasa Arab. Fonem-fonem di atas tidak mengalami peluluhan, di mana bentuk (peng-)+khianat menjadi pengkhianat, bentuk (peng-)+halal menjadi penghalal.

Terkait kasus tersebut prefiks {peng-} mengalami proses morfofonemik pada prefiks {peng-} tetap menjadi Prefiks {peng-}. Prefiks (peng-) berada pada titik artikulasi *laringan* dan fonem yang dilekatkan merupakan fonem tidak bersuara. Akibat pertemuan antara prefiks /peng/ dengan morfem konsonan /kh/ dan /h/. sehingga tidak mengalami peluluhan. Misalnya bentuk kata khianat mendapatkan konsonan /kh/ dengan mendapatkan prefiks (peng-) atau morfem /g/ sehingga konsosnan /kh/tidak mengalami peluluhan menjadi pengkhianat.

e. Prefiks {peng-} menjadi {penge-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang terdiri dari satu suku.

**Tabel fonem yang tidak luluh diserap dari bahasa Arab**

No	Istilah asing	pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>Las</i>	las 'penyambungan besi dengan cara membakar'	pengelas 'orang yang mengelas'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 26 April 2017	Setelah tamat SMK Gufran akan membuka pengelas di dekat rumahnya
2	<i>Bomb</i>	Bom 'senjata yang bentuknya seperti peluru besar'	pengebom 'orang yang mengebom'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 26 April 2017	pengebom di mall kemarin sudah ditemukan pelakunya

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem yang terdiri dari satu suku kata yang diserap dari bahasa Belanda. Di mana bentuk (penge-)+las menjadi pengelas, bentuk (penge-)+bom menjadi pengebom.

Terkait kasus tersebut prefiks {peng-} mengalami proses morfofonemik berupa penambahan fonem /e/ pada prefiks {peng-} menjadi /(penge) .prefiks (penge), jika dilekatkan pada fonem yang terdiri dari satu suku kata ,fonem/e/ akan bersuara. akibat pertemuan prefiks (penge), dengan fonem yang terdiri dari satu suku kata. Sehingga sama-sama tidak mengalami peluluhan.

f. Prefiks {peng-} menjadi {pe-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /l/, /r/.

**Tabel fonem yang tidak luluh diserap dari bahasa Inggris**

No	Istilah asing	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Sumber	Contoh penggunaan dalam kalimat
1	<i>Roken</i>	rokok 'gulungan tembakau'	Perokok 'orang yang merokok'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 26 April 2017	sejak bergaul dengan dian, yudi menjadi perokok aktif
2	<i>Relly</i>	Reli 'perlombaan kendaraan di jalan umum dan biasanya tunduk pada peraturan lalu lintas dalam menetapkan kecepatan rata-rata'	Pereli 'orang yang mengikuti perlombaan'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 26 April 2017	Banyak pereli yang terpaksa berhenti di perjalanan karena mobilnya rusak
3	<i>Lobby</i>	Lobi 'kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mempengaruhi orang lain'	pelobi 'orang yang melobi'	<a href="http://kbbi.web.id/">http://kbbi.web.id/</a> . Di akses tanggal 26 April 2017	Ulfa dianggap sebagai pelobi terhandal

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat data fonem /r/, dan /l/ yang diserap dari bahasa Inggris. Fonem-fonem di atas tidak mengalami peluluhan, di mana bentuk (pe-)+rokok menjadi perokok, bentuk (pe-)+reli menjadi pereli, bentuk (pe-)+lobi menjadi pelobi.

Terkait kasus tersebut prefiks {peng-} mengalami proses morfofonemik berupa penghilangan fonem /n/ dan /g/ pada prefiks {peng-} menjadi /(pe-)/. Prefiks {pe-} berada pada titik artikulasi *apikodental*, sedangkan fonem yang dilekatkan berada pada titik artikulasi *apikoalveolar*, dan fonem y yang dilekatkan merupakan fonem bersuara. Akibat pertemuan prefiks (pe-) dengan fonem /r/ dan /l/ sehingga fonem konsonan /r/ dan /l/ tidak mengalami peluluhan. Misalnya bentuk kata *lobi* mendapatkan konsonan /l/ dengan mendapatkan prefiks (pe-) atau morfem /e/ sehingga konsonan /l/ mengalami peluluhan menjadi *pelobi*.

## **B. Pembahasan**

Proses morfofonemik yaitu suatu proses perubahan bentuk yang disyaratkan oleh jenis fonem atau morfem yang digabungkan. Seperti perubahan *meng-* menjadi *mem-*, *men-*, *meny-*, *menge-*, dan *me-*. Dan perubahan *peng-* menjadi *pen-*, *pem-*, *peny-*, *penge-*, dan *pe-*. Adalah sebuah proses morfofonemik Alwi, (2003: 31). Selanjutnya Kridalaksana, (2007: 183). Berpendapat bahwa Proses morfofonemik adalah peristiwa fonologi yang terjadi karena pertemuan morfem dengan morfem. Proses morfofonemik merupakan peristiwa fonologi yang terjadi karena pertemuan morfem dengan morfem, pertemuan morfem yang dimaksud di sini adalah pertemuan dalam rangka pembentukan kata

Kaitanya dengan Penelitian yang telah dilakukan mengenai proses morfofonemik pengindonesian istilah asing yang diklasifikasikan menjadi dua yaitu prefiks {meng-} dan {peng-}. Perihal yang pertama yaitu penentuan proses serapan yang digunakan dalam pengindonesian istilah

asing. Perihal yang kedua yaitu perincian morf-morf dari masing-masing morfem. Morfem afiks dalam proses morfofonemik pengindonesian istilah asing ini yaitu prefiks {meng-} dan {peng-}.

Dari ketiga proses serapan dalam proses morfofonemik pengindonesian istilah asing yang memperoleh prefiks {meng-} dan {peng} hanya dua proses serapan yang digunakan adalah sebagai berikut.

- 1) Melalui penerjemahan dengan cara penerjemahan langsung,
- 2) Melalui penyerapan istilah asing, dengan mengutamakan bentuk visualnya, dilakukan dengan cara sebagai berikut.
  - a. Penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal;
  - b. Penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal;
  - c. Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal;
  - d. Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal.

Perincian morf-morf dari morfem-morfem pada proses morfofonemik pengindonesian istilah asing yang memperoleh prefiks {meng-} dan {peng-}. Masing-masing morfem afiks memiliki beberapa wujud konkret berupa morf ketika bergabung dengan bentuk dasar melalui afiksasi.

Hasan alwi dkk. (2003: 21) bentuk-bentuk {mem-}, {men-}, {meny}, {menge-}, dan {me-} itu masing-masing disebut morf yang semuanya merupakan alomorf dari morfem {meng-}

1. Prefiks {meng-} terdiri atas enam wujud konkret dengan rumus sebagai berikut.



- a. {men-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /t/, gugus konsonan /tr/, /sk/, /st/, dan /sm/, fonem /d/.
- b. {mem-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /p/, gugus konsonan /pr/, fonem /b/, /f/.
- c. {meny-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /s/, /c/, dan /j/.
- d. {meng-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /k/, gugus konsonan /kl/, /kr/, /kh/, fonem /g/, dan vocal.
- e. {menge-} jika diikuti dengan satu suku kata bersilabe.
- f. {me-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /l/, /r/.

Prefiks {meng-} yang dipaparkan di atas memiliki enam wujud konkret berupa {meng-} menjadi {men-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /t/ (luluh), gugus konsonan /tr/, /sk/, /st/, /sm/, dan /d/; menjadi {mem-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /p/ (luluh), gugus konsonan /pr/, fonem /b/, /f/; menjadi {meny-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /s/ (luluh), /c/, /j/; menjadi {meng-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /k/ (luluh), gugus konsonan /kl/, /kr/, fonem /g/, /kh/, dan vokal /a/, /i/, /e/, /o/; menjadi {menge-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang terdiri dari satu suku dan jumlahnya masih sangat terbatas; menjadi {me-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /l/, /r/.

2. Prefiks {peNg-} terdiri atas enam wujud konkret dengan rumus sebagai berikut. Hasan alwi dkk. (2003: 21) bentuk-bentuk {pem-}, {pen-},

{peny-} {penge-}, dan {pe-} itu masing-masing disebut morf yang semuanya merupakan alomorf dari morfem {peng-}

- a. {pen-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /d/.
- b. {pem-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /p/, /b/, dan /f/.
- c. {peny-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /s/.
- d. {peng-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /k/, gugus konsonan /kl/, /kr/, /g/, /h/, /kh/, dan vokal.
- e. {penge-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang terdiri dari satu suku.
- f. {pe-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /l/, /r/.

Prefiks {peng-} yang dipaparkan di atas memiliki enam wujud konkret berupa {pen-} menjadi {pen-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /d/; menjadi {pem-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /p/ (luluh), gugus konsonan /pr/, fonem /b/, /f/; menjadi {peny-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /s/ dan fonem /s/ (luluh); menjadi {peng-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /k/ (luluh), gugus konsonan /kl/, /kr/, fonem /g/, /h/, /kh/, dan vokal /a/, /e/, /i/; menjadi {penge-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang terdiri dari satu suku dan jumlahnya masih sangat terbatas; menjadi {pe-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /l/, /r/.

Pembahasan dikaitkan dengan pendapat Alwi,(2003:31) proses morfofonemik yaitu suatu proses perubahan bentuk yang disyaratkan oleh jenis fonem atau modem yang digabungkan. Seperti perubahan meng-

menjadi mem-,men-,meny-,menge-, dan me-. dan Perubahan peng- menjadi pen-, pem-, peny-, penge-, dan pe-..

Pengadaptasian bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia dapat berupa (1), penghilangan prefiks (peng-) menjadi (pen-), apabila diikuti dengan fonem konsonan /t, d, s, / sehingga konsonan /t, d, s, / menjadi luluh. (2) penambahan prefiks (meng-) menjadi (menge-) apabila diikuti dengan fonembentuk dasar yang terdiri dari suku kata. (3) perubahan sekaligus penghilangan prefiks (meng-) menjadi (mem-) akibat diikuti dengan fonem /p, b, f, / dan fonem konsonan /p, b, f/ akan luluh.

Penelitian yang dilakukan (Budiman) membahas tentang proses morfofonemik bahasa Sumbawa dialek Sumbawa Besar yang hanya mempunyai morfem afiks yang hanya terdiri atas prefiks {ba-}, {ra-}, {ka}, {sa-}, {ma-}, {pa-}, dan {gan-}. Penelitian yang dilakukan oleh Budiman dengan peneliti sama-sama membahas tentang proses morfofonemik. Penelitian yang dilakukan oleh Budiman menggunakan teori yang dianut oleh Sukri yaitu proses morfofonemik yang berupa proses perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem Budiman berfokus pada bahasa Sumbawa dialek Sumbawa Besar sebagai

Sedangkan peneliti membahas proses morfofonemik pengindonesian istilah asing yang memperoleh prefiks {meng-} dan {peng-}. Peneliti menggunakan teori yang dianut oleh (Hasan Alwi), yaitu proses perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem., sedangkan peneliti berfokus pada pengindonesian istilah asing yang memperoleh prefiks {meng-} dan {peng-} sebagai objek penelitiannya.

Perbedaan kedua penelitian tersebut, Budiman membahas proses morfofonemik bahasa Sumbawa dialek Sumbawa Besar yang hanya mempunyai morfem afiks yang hanya terdiri atas prefiks {ba-}, {ra-}, {ka-}, {sa-}, {ma-}, {pa-}, dan {gan-}. Yang didukung oleh teori sukri. Sedangkan peneliti membahas proses morfofonemik pengindonesian istilah asing yang memperoleh prefiks {meng-} dan {peng-}. Peneliti menggunakan teori yang dianut oleh (Hasan alwi) Persamaan kedua penelitian tersebut, sama-sama membahas proses morfofonemik dari segi prefiksnnya.

Keistimewaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman yaitu terletak pada objek kajiannya. Penelitian yang sedang digarap ini membahas proses morfofonemik pengindonesian istilah asing, sedangkan penelitian yang dilakukan Budiman membahas proses morfofonemik bahasa daerah yaitu bahasa Sumbawa dialek Sumbawa Besar.

## BAB IV

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan uraian terkait proses morfofonemik pengindonesian istilah asing yang memperoleh prefiks {meng-} dan {peng-} maka dapat disimpulkan bahwa:

Proses morfofonemik pengindonesian istilah asing melalui dua proses serapan dari tiga proses serapan yang digunakan yaitu terjemahan dan serapan.

- a. Prefiks {meng-} menjadi {men-} jika diikuti dengan fonem awal /t/ (luluh), gugus konsonan /tr/, /sk/, st/, /sm/, fonem /d/; menjadi {mem-} jika diikuti dengan fonem awal /p/ (luluh), gugus konsonan /pr/, fonem /b/, /f/; menjadi {meny-} jika diikuti dengan fonem awal /s/ (luluh), fonem /c/, dan /j/; menjadi {meng-} jika diikuti dengan fonem awal /k/ (luluh), gugus konsonan /kl/, /kr/, fonem /g/, /h/, /kh/, dan vokal /a/, /e/, /i/, /o/; menjadi {menge-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang terdiri dari satu suku; menjadi {me-} jika diikuti dengan fonem awal /l/, /r/.
- b. Prefiks {peng-} menjadi {pen-} jika diikuti dengan fonem awal /d/; menjadi {pem-} jika diikuti dengan fonem awal /p/ (luluh), gugus konsonan /pr/, fonem /b/, /f/; menjadi {peny-} jika diikuti fonem awal /s/ dan fonem /s/ (luluh); menjadi {peng-} jika diikuti dengan fonem awal /k/ (luluh), gugus konsonan /kl/, /kr/, fonem /g/, /h/, /kh/, dan vokal /a/, /e/, /i/; menjadi {penge-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang terdiri

dari satu suku; menjadi {pe-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /l/, /r/.

## **B. Saran**

Dengan mencermati beberapa simpulan di atas maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Para guru mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pembahasan mengenai proses morfofonemik.
2. Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, terlihat dengan jelas ada banyak celah yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan proses morfofonemik.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat menindak lanjuti penelitian ini terkait kesalahan analisis berbahasa dalam aspek proses morfofonemik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwimarta, S. S. dkk. 1978. *Tata Istilah Indonesia*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Alwi, H dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, J. S dan Herman. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, S. 2013. *Proses Morfofonemik Bahasa Indonesia Bahasa Sumbawa Dialek Sumbawa Besar*. (Skripsi). Makassar : FKIP Unhas (tidak terbit)
- Chaer, A. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia(Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faizah, R. 2014. *Kendala-Kendala Morfofonemik Level Afiksasi Bahasa Indonesia (Sebuah Kajian Morfologi Struktur)*. Skripsi. Makassar . FKIP UNIBOS
- Halim, A. (Ed) 1976. *Politik Bahasa Nasional, jilid II* Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kridalaksan, H. 2007. <sup>(a)</sup>*Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- 2008. <sup>(b)</sup>*Kamus Linguistik (Edisi keempat)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moeling. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2012. *Metode dan Teknik Analisis Data Linguistik*. Liebe Press. Yogyakarta.
- Mahsun, 2007. *Morfologi Proses afiksasi*. Yogyakarta: C. V. Karyono.

- Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia. 1975.<sup>(a)</sup> *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Panitia pengembangan bahasa Indonesia. 2007.<sup>(b)</sup> *Pedoman umum pembentukan istilah (edisi ketiga)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Putrayasa, I. B. 2008. *Kajian Morfologi (Bentuk Derivasi dan Infleksional)*. Bandung: PT Refika Aditama
- RatnaKutha Nyoman, 2010:94) *Penelitian kualitatif*. Jakarta Gramedia Pustaka.
- Ramlan. 1985. <sup>(a)</sup> *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif (Edisi ketujuh)*. Yogyakarta: C. V. Karyono.
- 2001. <sup>(b)</sup> *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C. V. Karyono.
- Soedjito dan Saryono. 2014. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media Publishings
- Subroto, (1993:5) Metode kualitatif adalah metode pengkajian atau metode penelitian suatu masalah yang tidak didesain atau dirancang menggunakan prosedur-prosedur statistik.
- Soedjito, (dalam seminar *proceeding* 5-6 Juli 2012) adaptasi adalah proses penyerapan yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.
- S. priyanto dan Ananda Santoso ,2012. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Surabaya: kartika.
- Zarvina, 2014 “Morfonomik Bahasa Bima Nusa Tenggara Barat (NTB) Sebagai Penunjang Materi Ajar Bahasa Indonesia di SMA” (Skripsi). Makassar . FKIP UNIBOS.



## KORPUS DATA

1. Proses morfofonemik pengindonesian istilah asing yang memperoleh prefiks {meN-}.
  - a. Prefiks {meng-} menjadi {men-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /t/, gugus konsonan /tr/, /sk/, /st/, /sm, dan fonem /d/.

Fonem awal konsonan /t/ yang luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Pproses morfofonemik	Keterangan
1	<i>tolerance</i>	I	toleransi		
2	<i>talaq</i>	A	talak		
3	<i>taqdir</i>	A	takdir		
4	<i>totaal</i>	B	total		
5	<i>taxeren</i>	B	taksir		

Fonem awal gugus konsonan /tr/ yang tidak luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonasian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>tractor</i>	I	traktor		
2	<i>tradition</i>	I	tradisi		
3	<i>trakteren</i>	B	traktir		

Fonem awal /d/ yang tidak luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>detection</i>	I	deteksi		
2	<i>desaign</i>	I	desain		
3	<i>data</i>	I	data		
4	<i>deportation</i>	B	deportasi		
5	<i>debat</i>	I	debat		

Fonem gugus konsonan /sk/, /st/, /sm/ yang tidak luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>score</i>	I	skor		
2	<i>schetsa</i>	B	sketsa		
3	<i>stempel</i>	B	stempel		
4	<i>smokel</i>	B	smokel		

b. Prefiks {meN-} menjadi {mem-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /p/, gugus konsonan /pr/, fonem /b/, /f/.

Fonem awal /p/ yang luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>pensioen</i>	B	pensiun		
2	<i>portret</i>	B	potret		
3	<i>verband</i>	B	perban		
4	<i>pomp</i>	B	pompa		
5	<i>paraaf</i>	B	paraf		
6	<i>falso</i>	P	palsu		

Fonem gugus konsonan /pr/ yang tidak luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>production</i>	I	produksi		

Fonem /b/ yang tidak luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>boykot</i>	B	boikot		
2	<i>bandiet</i>	B	bandit		

3	<i>borduren</i>	B	bordir		
4	<i>bandages</i>	B	balut		
5	<i>clown</i>	B	badut		
6	<i>workshop</i>	B	bengkel		
7	<i>barak</i>	B	barak		

Fonem /f/ yang tidak luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>fitnah</i>	A	fitnah		

c. Prefiks {meN-} menjadi {meny-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem /s/, /c/, /j/.

Fonem /s/ yang luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>simulation</i>	I	simulasi		
2	<i>supply</i>	I	suplai		
3	<i>selection</i>	I	seleksi		
4	<i>suaalum</i>	A	soal		
5	<i>siasat</i>	A	siasat		
6	<i>zalep</i>	B	salep		
7	<i>census</i>	B	sensus		
8	<i>sorteren</i>	B	sortir		
9	<i>service</i>	B	servis		
10	<i>stuur</i>	B	setir		

Fonem /c/ yang tidak luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morf fonemik	Keterangan
1	<i>ces</i>	B	cukai		

Fonem /j/ yang tidak luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morf fonemik	Keterangan
1	<i>mushroom</i>	B	jamur		

- d. Prefiks {meN-} menjadi {meng-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /k/, gugus konsonan /kl/, /kr/, fonem /g/, /kh/, /h/ dan vokal.

Fonem /k/ yang luluh

No	Istilah asing	bahasa	Pengindonesian	Proses morf fonemik	Keterangan
1	<i>corruption</i>	I	korupsi		
2	<i>consumtion</i>	I	konsumsi		
3	<i>coordination</i>	I	koordinasi		
4	<i>compres</i>	B	kompres		
5	<i>carboul</i>	B	karbol		
6	<i>calculation</i>	B	kalkulsi		
7	<i>corting</i>	B	korting		
10	<i>contract</i>	B	kontrak		
11	<i>corection</i>	B	koreksi		
12	<i>cursus</i>	B	kursus		
13	<i>contan</i>	P	kontan		
14	<i>campung</i>	P	kampung		
15	<i>feint</i>	P	kecoh		

Fonem gugus konsonan /kl/, /kr/ yang tidak luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>claim</i>	I	klaim		
2	<i>credit</i>	B	kredit		
3	<i>kritiek</i>	B	kritik		

Fonem /kh/ yang tidak luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>khianat</i>	A	khianat		
2	<i>khitan</i>	A	khitan		

Fonem /g/ yang tidak luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>gossip</i>	I	gosip		

Fonem vokal /a/ yang tidak luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>amputation</i>	I	amputasi		
2	<i>accomodation</i>	I	akomodasi		
3	<i>apreciation</i>	I	apresiasi		
4	<i>analysis</i>	I	analisis		
5	<i>aflossen</i>	I	aplus		
6	<i>absent</i>	B	absen		

Fonem vokal /e/ yang tidak luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>evacuation</i>	I	evakuasi		
2	<i>execuation</i>	I	eksekusi		
3	<i>export</i>	I	ekspor		
4	<i>expose</i>	I	ekspos		

Fonem vokal /i/ yang tidak luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>import</i>	I	impor		
2	<i>investation</i>	I	investasi		
3	<i>imitation</i>	I	imitasi		
4	<i>injection</i>	B	injeksi		
5	<i>identification</i>	B	identifikasi		
6	<i>infection</i>	B	infeksi		
7	<i>impasse</i>	B	impas		
8	<i>introspection</i>	B	introspeksi		

Fonem vokal /o/ yang tidak luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>oposition</i>	I	oposisi		
2	<i>oploss</i>	B	oplos		
3	<i>operation</i>	B	operasi		

e. Prefiks {meN-} menjadi {menge-} jika diikuti bentuk dasar yang terdiri dari satu suku.

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>rem</i>	B	rem		
2	<i>las</i>	B	las		
3	<i>bel</i>	B	bel		
4	<i>bon</i>	B	bon		
5	<i>bor</i>	B	bor		
6	<i>bomb</i>	B	bom		

f. Prefiks {meN-} menjadi {me-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /l/, /r/.

Fonem /l/ yang tidak luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>lobby</i>	I	lobi		
2	<i>leilao</i>	P	lelang		
3	<i>legenda</i>	P	legenda		

Fonem /r/ yang tidak luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>rehabilitation</i>	I	rehabilitasi		
2	<i>revision</i>	I	revisi		
3	<i>reaction</i>	I	reaksi		
4	<i>roken</i>	B	rokok		
5	<i>reduction</i>	B	reduksi		
6	<i>realisation</i>	B	realisasi		

2. Proses morfofonemik pengindonesian istilah yang memperoleh prefiks {peN-}

a. Prefiks {peN-} menjadi {pen-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /d/.

Fonem /d/ yang tidak luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>debat</i>	I	debat		
2	<i>desaign</i>	I	desain		
3	<i>dieet</i>	I	diet		

b. Prefiks {peN-} menjadi {pem-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /p/, /b/, dan /f/.

Fonem /p/ yang luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>portret</i>	B	potret		
2	<i>falso</i>	P	palsu		

Fonem /b/ yang tidak luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>boykot</i>	B	boikot		
2	<i>bandages</i>	B	balut		
3	<i>berichten</i>	B	berita		

Fonem /f/ yang tidak luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>fitnah</i>	A	fitnah		



c. Prefiks {peN-} menjadi {peng-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /s/.

Fonem /s/ yang luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>survey</i>	I	survei		
2	<i>supply</i>	I	suplai		
3	<i>sorteren</i>	B	sortir		
4	<i>stuur</i>	B	setir		

d. Prefiks {peN-} menjadi {peng-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /k/, gugus konsonan /kl/, /kr/, fonem /g/, /h/, /kh/, dan vokal.

Fonem /k/ yang tidak luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>contract</i>	B	kontrak		
2	<i>feint</i>	P	kecoh		

Fonem gugus konsonan /kl/, /kr/ yang tidak luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>claim</i>	I	klaim		
2	<i>credit</i>	B	kredit		

Fonem /kh/ yang tidak luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>khianat</i>	A	khianat		

Fonem /g/ yang tidak luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>gossip</i>	I	gosip		

Fonem /h/ yang tidak luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>halal</i>	A	halal		

Fonem vokal /e/ yang tidak luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>execuation</i>	I	eksekusi		
2	<i>export</i>	I	ekspor		

Fonem vokal /i/ yang tidak luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>interpretation</i>	I	interpretasi		
2	<i>import</i>	I	impor		
3	<i>invesment</i>	I	investasi		
4	<i>identification</i>	B	identifikasi		

Fonem vokal /a/ yang tidak luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>archieff</i>	B	arsip		

e. Prefiks {peN-} menjadi {penge-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang terdiri dari satu suku.

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>las</i>	B	las		
2	<i>bomb</i>	B	bom		

f. Prefiks {peng-} menjadi {pe-} jika diikuti dengan bentuk dasar yang berfonem awal /l/, /r/.

Fonem /l/ yang tidak luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>lobby</i>	I	lobi		

Fonem /r/ yang tidak luluh

No	Istilah asing	Bahasa	Pengindonesian	Proses morfofonemik	Keterangan
1	<i>roken</i>	I	rokok		
2	<i>relly</i>	I	reli		

Catatan:

B: Belanda

P: Portugis

A: Arab

I: Inggris



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : ARDIANSAH  
STAMBUK : 10533 7320 13  
JURUSAN : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
PEMBIMBING : 1. Dr. Munirah, M.Pd.  
2. Andi Paidi, S.Pd., M.Pd.  
JUDUL SKRIPSI : Analisis proses Morfonemik Pengadaptasian Bahasa Asing ke dalam Bahasa Indonesia (Suatu Tinjauan Problematika dalam Usaha Pembakuan Bahasa Indonesia)

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Kabu, 9/5.17	1) Abstrak 2) Hasil penelitian ditanda analisis proses pengadaptasian 3) Perbaikan terhadap kutipan penelitian dengan menghis hasil penelitian dan kemudian teori	
2.	Sei, 16.17	4) Signifikansi 5) Proposisi data/label data kelompok	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Mei 2017  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.  
NBM. 951 576



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : ARDIANSAH  
STAMBUK : 10533 7320 13  
JURUSAN : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
PEMBIMBING : 1. Dr. Munirah, M.Pd.  
2. Andi Paida, S.Pd., M.Pd.  
JUDUL SKRIPSI : Analisis Proses Morfofonemik Pengadaptasian Bahasa Asing ke dalam Bahasa Indonesia (Suntu Tinjauan Problematika dalam Usaha Pembakuan Bahasa Indonesia)

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
2.	Rabu, 21/6-2017	1) Istirahat 2) hasil penelitian analisis morfofonemik → diganti dengan 3) teliti kembali 4) pembakuan + teori	
4.	Seni, 3/7-2017	ACC ke ujian skripsi	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Juni 2017  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.  
NBM. 951 576



Terakreditasi Institusi



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : **ARDIANSAH**  
STAMBUK : 10533 7320 13  
JURUSAN : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
PEMBIMBING : 1. Dr. Munirah, M.Pd.  
2. Andi Paida, S.Pd., M.Pd.  
JUDUL SKRIPSI : Analisis proses Morfofonemik Pengadaptasian Bahasa Asing ke dalam Bahasa Indonesia (Suatu Tinjauan Problematika dalam Usaha Pembakuan Bahasa Indonesia)

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Senin, 3 Juni 2017	- Abstrak - Kata Pengantar - Latar Belakang - Rumusan Permasalahan - Tambahkan Teori yang berkaitan dan pembahasannya. - Kerangka PIR. - Hasil Penelitian - Pembahasan - Tempe Penulisan	
2.	Rabu, 5 Juni 2017	- Simpulan - Fokus Data - Hasil Penelitian - Kesimpulan Masalah dan	

Catatan:  
Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

3. Sabtu, 8 Juni 2017 - ACC Uraian Skripsi

Makassar, Mei 2017  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.  
NBM. 951 576

## RIWAYAT HIDUP



**ARDIANSAH**, lahir di Bima tepatnya pada tanggal 07 Oktober 1993 sebagai anak terakhir dari lima bersaudara yang merupakan buah kasih dari pasangan M. Saleh dan Alm. Fatmah.

Penulis mulai menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri Sape 5 pada tahun 2002 hingga tahun 2007, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 1 Sape hingga tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pada SMA Muh. Sape hingga tahun 2011. Pada tahun yang sama pula penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar melalui jalur SPMB dan lulus di Fakultas FKIP pada Prodi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia dan selesai pada tahun 2017 dengan gelar sarjana (S. Pd ).